

Learning By Doing

Cerita Perjuangan Guru Menulis karya ilmiah
di masa pandemic



KELAS BU DOKTOR

Dr. ICE ERYORA, S.E., M.Kom

ISBN Elektronik: 978-623-5995-49-6
Juli 2022



YAYASAN PENDIDIKAN
CENDEKIA MUSLIM

Learning by Doing
Series

Kelas Bu Doktor

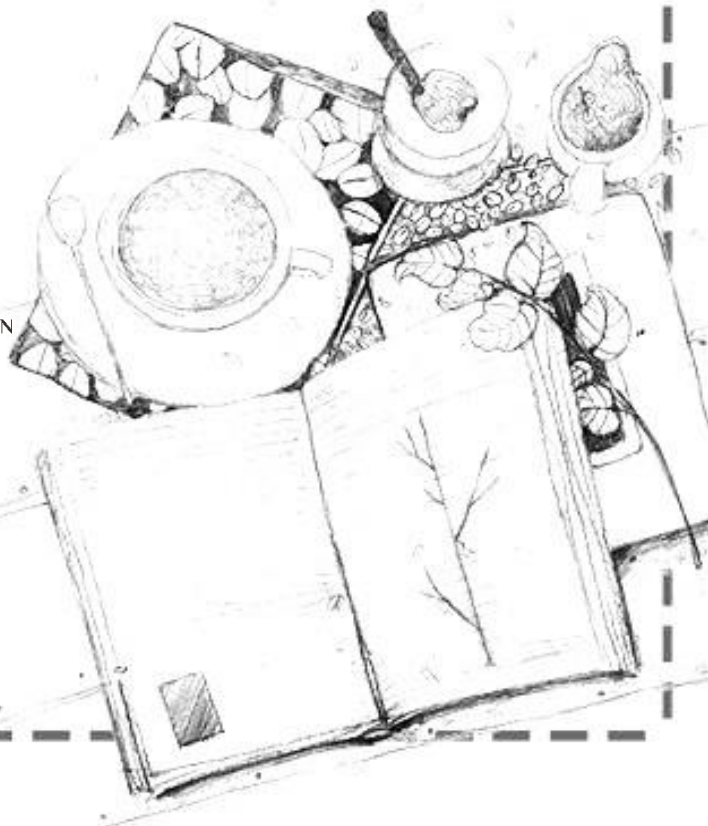
Cerita Perjuangan Guru Menulis karya ilmiah di masa
pandemi

Dr. Ice Eryora, S.E, M.Kom. | Andri Yulian, S.Pd.,Gr.
Cici Aulia, S.Pd. | Dewi Fitri Yenni, S.Pd.
Feri Kurniawan, S.Pd. | Ifmellia, S.Pd.
Lidia Trisna Sari, S.Pd.I. | Liza Muryani, S.Pd.
Merry Eglina, S.Pd. | Meti Permatasari, S.Pd.
Wildani Puspa Sari, S.Pd. | Winda Agustin, S.Pd.



YAYASAN PENDIDIKAN
CENDEKIA MUSLIM

2021



Learning bu Doing
KELAS BU DOKTOR
Cerita Perjuangan Guru Menulis karya ilmiah di masa pandemi

Dr. Ice Eryora, S.E., M.Kom., dkk.

Editor:
Novia Mayang Pratama

Proofreader:
TIM YPCM

Ukuran:
v, 73 hlm., 20x29,7 cm

ISBN Elektronik:
978-623-5995-49-6

Juli 2022

Hak Cipta 2022, pada **Dr. Ice Eryora, S.E., M.Kom., dkk.**

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Anggota IKAPI: 027/SBA/21
YAYASAN PENDIDIKAN CENDEKIA MUSLIM

Perumahan Gardena Maisa 2, Blok C.12, Koto Baru, Kecamatan Kubung,
Kabupaten Solok, Provinsi Sumatra Barat – Indonesia 27361
HP/WA: 0853-6336-7395

Website: www.cendekiamuslim.com
E-mail: cendekiamuslimpress@gmail.com
Marketplace: store.cendekiamuslim.co.id

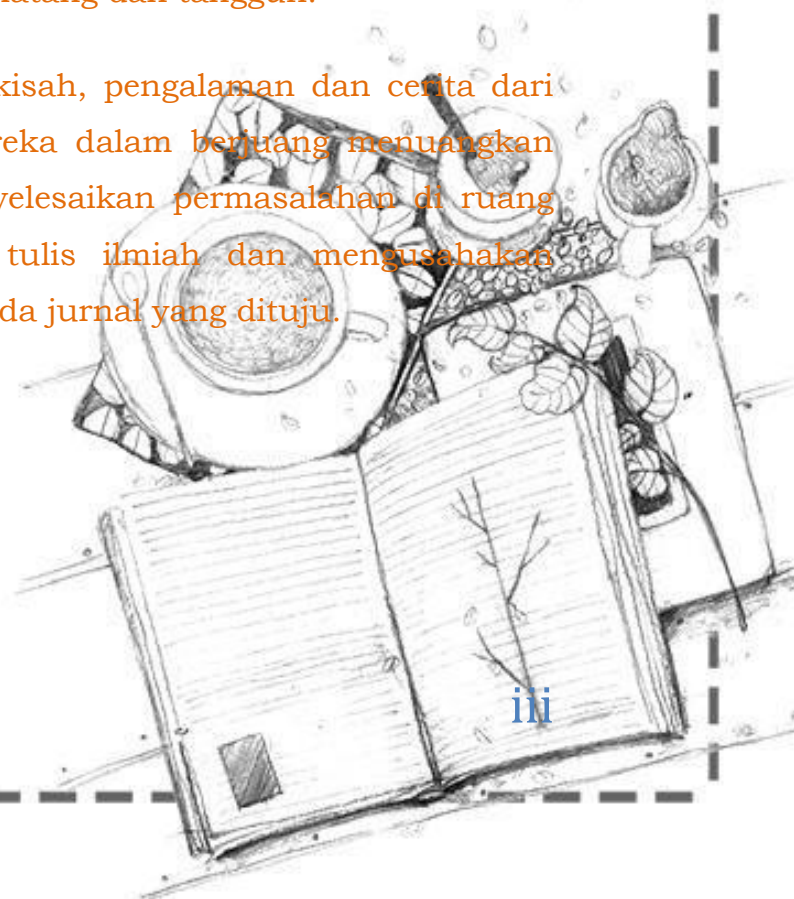


PRAKATA

Segala puji dan syukur saya persembahkan kepada Allah Swt. atas bimbingan, tuntunan, limpahan rahmat, hidayah dan taufiknya, akhirnya buku kumpulan pengalaman teman-teman penulis dalam kelas pelatihan penulisan karya ilmiah dapat selesai. Buku ini merupakan kumpulan dari cerita pengalaman para penulis yang berupaya semaksimal mungkin menyelesaikan masalah di ruang kelas dengan pendekatan ilmiah yang dituangkan dalam karya tulis dan pada akhirnya di publish di jurnal.

Untuk sebagian orang menulis merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan karena mereka dapat menuangkan buah pikir dan rasa kedalam bentuk tulisan dan dapat berbagi pengalaman dengan banyak orang. Namun untuk sebagian orang lagi, menulis merupakan momok yang menakutkan. Mereka merasa hampir kehabisan energi untuk menulis terutama tulisan yang bersifat ilmiah. Namun teman-teman teman saya ini berhasil melewati semua tantangan yang cukup berat dan menjadikan mereka semakin matang dan tangguh.

Pada Buku ini dituangkan kisah, pengalaman dan cerita dari teman-teman penulis. Kisah Mereka dalam berjuang menuangkan buah pikiran mereka dalam menyelesaikan permasalahan di ruang kelas, menuangkan dalam karya tulis ilmiah dan mengusahakan karya tulis tersebut bisa submit pada jurnal yang dituju.

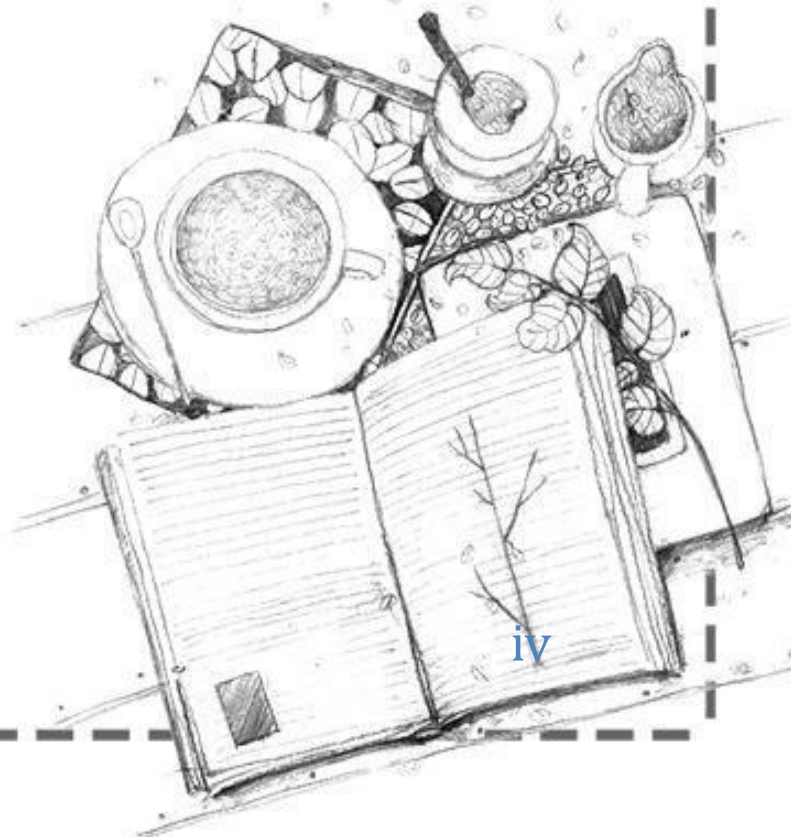


Akhirnya saya berharap buku “Kelas Bu Doktor” ini yang merupakan rangkaian cerita dari program *learning by doing* yang saya gagas dapat menjadi inspirasi dan motivasi bagi setiap pembaca dalam meyakinkan diri untuk menulis walaupun terdapat begitu banyak penghalang. Yakinlah bahwa “dengan memotivasi diri sendiri semua menjadi mungkin”.

Terima kasih

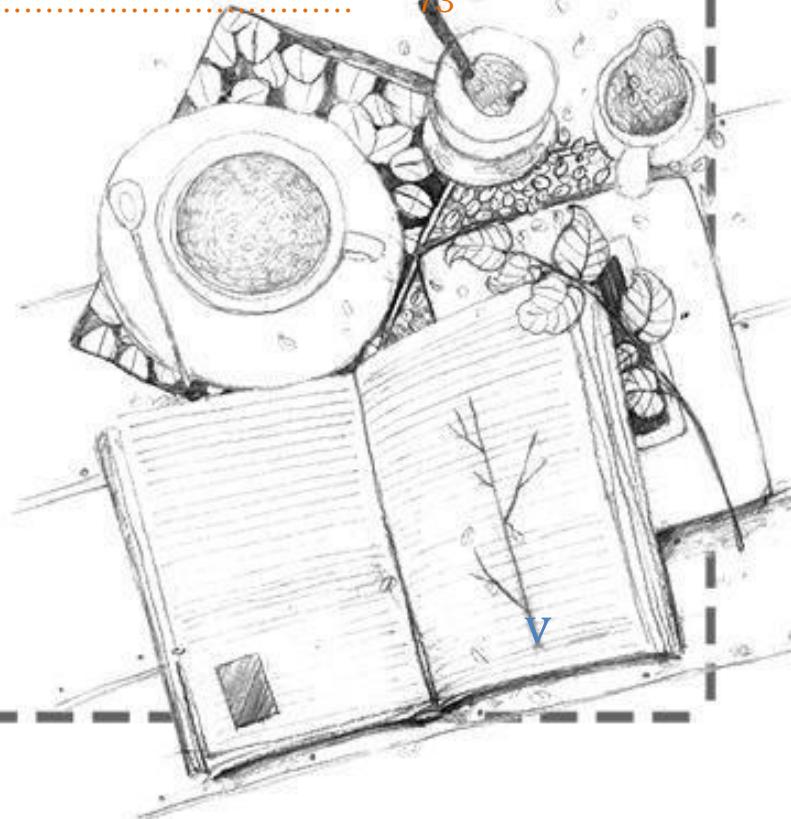
Padang, Desember 2021

ICE ERYORA



DAFTAR ISI

Prakata	iii
I. Sepotong Kisah dalam Lembaran (Andri Yulian, S.Pd.,Gr.).....	1
II. Pengalaman Mengikuti Pelatihan dan Pendampingan Penulisan KTI (Cici Aulia, S.Pd.)	7
III. Berangkat Dari Kebingungan Akhirnya Bisa Menulis KTI (Dewi Fitri Yenni, S.Pd.).....	12
IV. Tunas Semangat Menulisku Semakin Tumbuh (Feri Kurniawan, S.Pd.).....	19
V. Mari Disiplin Waktu dalam Memanfaatkan Ilmu dan Kesempatan (Ifmellia, S.Pd.).....	27
VI. Menulis Itu Menyenangkan Lidia (Trisna Sari, S.Pd.I)	33
VII. KTI oh KTI (Liza Muryani, S.Pd.).....	38
VIII. Pengalaman mengikuti pelatihan dan pendampingan Penulisan KTI (Merry Egline, S.Pd.)	43
IX. Mencerahkan Isi Hati Tentang Pengalaman Mengikuti Pelatihan dan Penulisan KTI (Meti Permatasari, S.Pd.)	52
X. Menulislah, Dunia dalam Genggamanmu! (Wildani Puspa Sari, S.Pd.).....	59
XI. Winda di Negeri KTI (Winda Agustin, S.Pd.).....	67
XII. Penutup.....	73



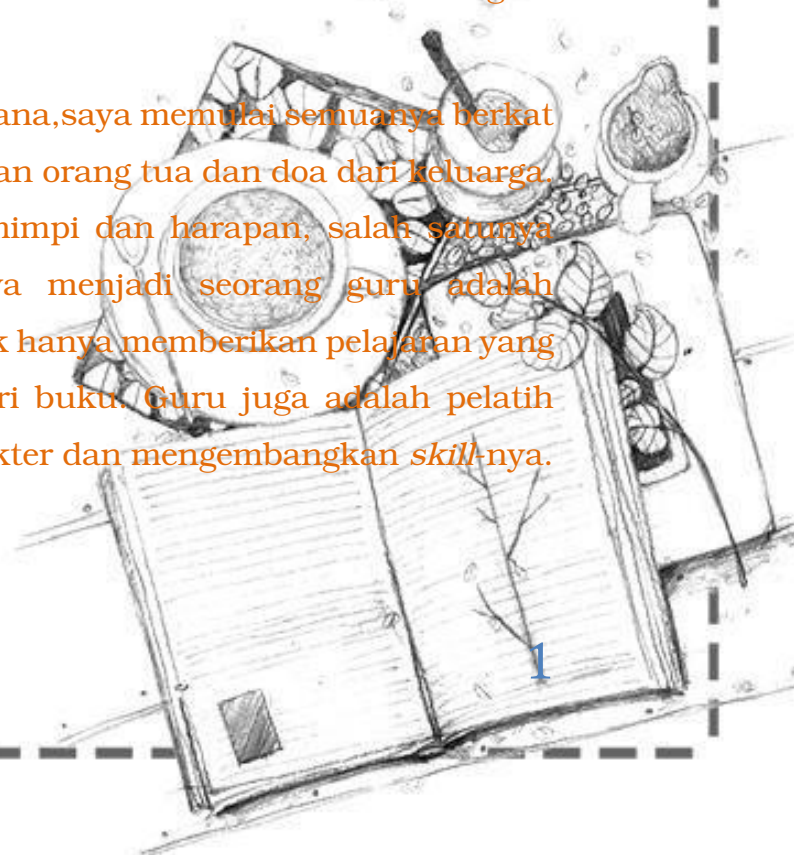
Bab I
Sepotong Kisah dalam Lembaran
(Pelatihan dan Penulisan KTI)



Andri Yulian, S.Pd.,Gr. (SDN 13 Kapalo Koto)

Menjadi guru bukanlah hal yang mudah, tidak serta merta sekedar memberikan pelajaran hingga tugas-tugas. Setiap kekurangan dan kesuksesan anak bangsa tergantung besar pada bagaimana pendidikan yang ia terima di sekolah dari gurunya. Jauh sebelum saya menempuh jalan menjadi seorang pendidik, saya adalah siswa yang kemudian menjadi mahasiswa mengikuti alur dunia pendidikan formal pada umumnya. Saya pun mengikuti alur dunia sosial di lingkungan perkuliahan, Menjalani proses sebagai pekerja di beberapa tempat hingga menjadi seorang tenaga pendidik di daerah terdalam di bagian Indonesia.

Terlahir dari keluarga sederhana, saya memulai semuanya berkat usaha dan tidak lepas dari dukungan orang tua dan doa dari keluarga. Saya terus berusaha menggapai mimpi dan harapan, salah satunya menjadi seorang guru. Bagi saya menjadi seorang guru adalah pekerjaan yang mulia. Karena, tidak hanya memberikan pelajaran yang berdasarkan kurikulum dan materi buku. Guru juga adalah pelatih bagi siswa untuk membentuk karakter dan mengembangkan *skill*-nya.



Jika dilihat dari kondisi dan kecanggihan teknologi saat ini, kita yang tinggal di daerah yang cukup terjangkau dengan berbagai akses, sangatlah beruntung. Karena, sewaktu saya ditempatkan bertugas mengajar di salah satu sekolah di Nusa Tenggara Timur pada tahun 2016, akses untuk menuju sekolah, sarana dan prasarana tidak cukup memadai bagi anak-anak bersekolah. Keadaan yang seadanya, harus tetap diterima agar anak-anak di daerah tersebut tetap menerima pendidikan dan tidak tertinggal akan pengetahuan.

Pengalaman Selama Pelatihan dan Pembimbingan Penulisan KTI

Belajar dan mengajar adalah dua hal yang sama namun berbeda. Belajar bisa dilakukan oleh siapa saja, dimana saja, dan kapan saja. Namun mengajar dibutuhkan ketepatan dalam pengelolaan ilmu dan memberikannya, penguasaan ilmu, pemahaman yang lebih serta kesabaran yang maksimal. Seorang pendidik pun tidak selamanya mengerti dan menguasai setiap perubahan dari suatu ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang berkembang di dunia. Meskipun guru dikenal dengan orang yang mempunyai banyak ilmu. Guru pun tidak luput dari kekurangan dan keterbatasan layaknya manusia biasa. Banyak guru-guru yang sudah mengajar lebih lama yakni hingga berpuluh tahun lamanya yang membuatnya tidak mampu sepenuhnya mengikuti perkembangan teknologi di masa sekarang. Mereka kesulitan mengoperasikan laptop, *handphone*, dan berbagai media lainnya yang digunakan untuk keberlangsungan kegiatan mengajar di era sekarang. Sesuatu yang sebelumnya tidak dikenal bahkan dirasa asing bagi mereka, kini mau tidak mau harus dikuasai seminimalnya dimengerti.



Tidak hanya dalam penguasaan teknologi, banyak di antaranya guru tidak menguasai seni kepenulisan yang sudah tidak asing bagi seorang pendidik yang telah lebih dulu mengenal seni kepenulisan pada masanya. Saya sendiri merasakan bagaimana kurangnya saya dalam bidang kepenulisan yang seharusnya sudah menjadi makanan sehari-hari bagi tenaga pendidik. Banyak hal yang dapat dituangkan dalam tulisan baik terbentuk dalam sebuah karya ilmiah maupun karya fiksi.

Menurut saya, pelatihan-pelatihan seperti pelatihan di bidang teknologi dan kepenulisan perlu dilakukan untuk para guru dan tenaga pendidik lainnya sehingga kemajuan pendidikan di Indonesia pun akan semakin membaik. Kegiatan Pelatihan dan Penulisan KTI yang dilaksanakan saat ini menjadi wadah terbaik bagi para guru untuk menambah wawasan dan membangun *skill* yang baik dalam kepenulisan. Saya sebagai guru dan juga peserta pada pelatihan ini merasakan begitu bermanfaatnya kegiatan ini.

Mulanya saya tidak cukup menguasai bidang kepenulisan dan merasa sedikit malas untuk menulis. Pada kegiatan ini, saya menjadi termotivasi bahwasanya banyak objek yang dapat saya gunakan sebagai bahan tulisan. Apalagi berada di lingkungan pendidikan yang setiap harinya mengajar dan berkegiatan, saya bisa membangun dan mengembangkan inovasi-inovasi baru untuk sebuah kemajuan yang baik.

Pada awal kegiatan ini berlangsung saya sempat merasa tidak cukup percaya diri bisa menjalankan kegiatan ini dan melaksanakan setiap prosesnya. Namun, meski tidak cukup percaya diri saya merasa harus mencoba. “Tidak cukup percaya diri” bisa jadi hanya kambing hitam dari rasa malas saya akan menghadapi penelitian-penelitian dan teori-teori seperti semasa kuliah dulu. Saya juga selalu bertanya-tanya pada diri saya sendiri, apakah saya cukup mampu untuk mengemban amanah dan tanggung jawab ini. Karena selepas kegiatan ini

berlangsung, saya tidak hanya harus mengaplikasikannya, melainkan saya juga harus membagikan ilmu yang saya dapatkan selama pelatihan ini kepada orang lain, dekatnya kepada rekan-rekan satu profesi di sekolah.

Saya pun cukup tau, saya adalah satu di antara banyak orang yang beruntung bisa berada pada pelatihan ini. Selain itu, tanggung jawab dan amanat yang diberikan pada saya membuat saya tidak ingin menyerah dan menuntaskan rasa tidak percaya diri tersebut dengan mengikuti kegiatan ini sepenuh hati. Alhamdulillah saya bisa berhasil menyelesaikan apa yang ditugaskan kepada saya. Berkat dukungan, bimbingan dan saran dari ibu Dr. Ice Eryora, S.E., M.Kom. selaku pembimbing pada pelatihan dan penulisan KTI.

Selama kegiatan pelatihan ini, saya harus bisa membagi waktu sebaik mungkin antara pekerjaan, mengajar, dan belajar. Terkadang ada masanya saya merasa bosan untuk melakukan penelitian-penelitian yang saya lakukan. Bahkan ada masanya saya terlambat mengirimkan perbaikan pada pembimbing terkait tulisan saya. Karena, tidak hanya rasa bosan, rasa lelah akan pekerjaan pun menjadi musuh bagi saya untuk melanjutkan tulisan saya. Mungkin tidak hanya saya yang merasakan hal tersebut, tapi juga teman-teman bahkan pembimbing pun juga merasakan hal yang sama dengan saya. Sebagai seseorang yang sudah memiliki tanggung jawab dan pekerjaan, pembagian waktu yang cukup dan efisien harus dibangun semaksimal mungkin. Mana yang menjadi prioritas dan mana yang menjadi kewajiban. Tapi, hal tersebut tidak bisa dijadikan alasan dalam menimba ilmu dan menambah wawasan, menyerah sebelum memulai, dan berhenti setelah melakukan.

Jika sewaktu-waktu saya merasa lelah, saya akan mencoba mengalihkan tugas saya dengan melakukannya menggunakan cara yang berbeda dari biasanya. Jika biasanya saya menulis di kamar, sesekali saya mencoba melakukannya di luar bahkan terkadang di sekolah di sela-sela jam kosong sewaktu mengajar. Jika lelah berpikir

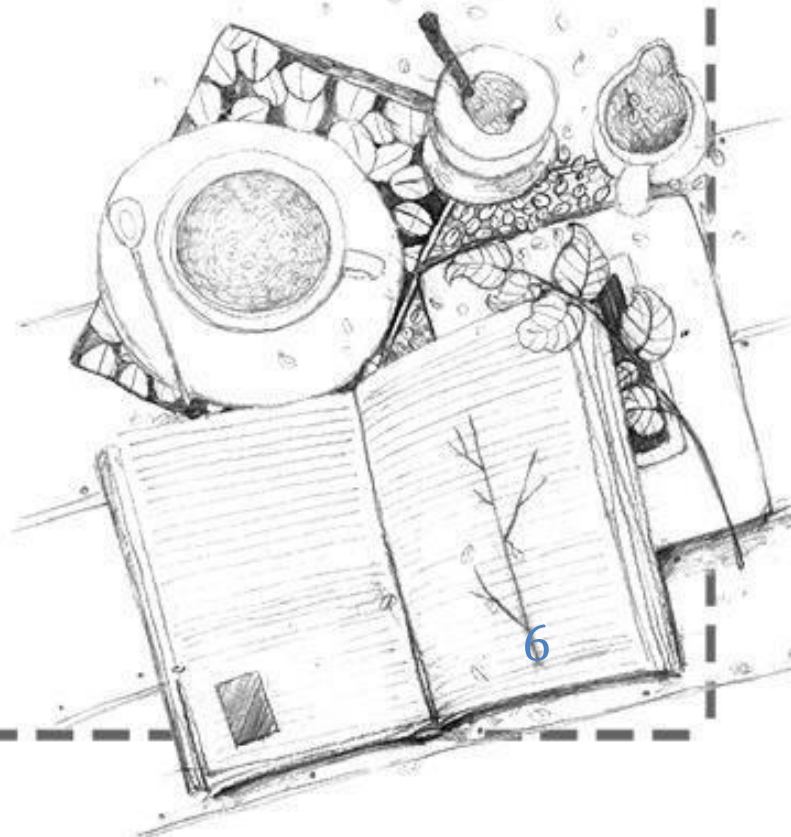
sendiri, saya akan mencoba berdiskusi dengan teman atau rekan lain yang juga menguasai di bidangnya sehingganya saya bisa bertukarpikiran dan menghasilkan berbagai ide-ide baru.

Jika kita menyadarinya, banyak sekali cara dan objek yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk menulis. Hanya saja, banyak juga yang lebih mengutamakan pemikiran bahwa menulis adalah sulit dan melelahkan. Tidak ada yang benar-benar sulit jika kita mau berusaha lebih dalam melakukannya. Selama kegiatan penulisan inilah saya merasa, bahwa selama ini pemikiran sulit itu yang saya tanamkan sehingganya saya tidak menghasilkan apa-apa di tengah banyaknya objek yang dapat saya jadikan bahan.

Saya juga merasa beruntung karena bisa bertemu dengan rekan-rekan baru dalam pelatihan ini yang menginspirasi dan membuat saya terpacu untuk melakukan kegiatan ini dengan lebih baik. Saya kerap kali merasa seperti sedang berlomba pada pelatihan ini. Karena, setiap kali melihat ada rekan pelatihan yang lebih dulu telah menyelesaikan tugasnya membuat saya sedikit merasa kalah karena tidak bisa secepat dan mungkin sebaik rekan lain dalam kepenulisan ini. Saya berusaha melakukan yang terbaik untuk keberhasilan saya, namun ketika saya menjadi nomor dua saya merasa harus bergerak lebih cepat lagi dan lebih maksimal lagi dalam melakukan. Saat ini, meski saya tidak secepat rekan lainnya dalam menyelesaikan apa yang menjadi tugas saya, saya cukup bangga dengan yang telah saya hasilkan. Kebanggaan tersendiri bagi saya karena bisa menulis lagi setelah waktu yang lama. Saya juga berharap, kedepannya saya bisa melakukan yang terbaik untuk diri saya dan berbagi kepada orang lain. Karena itulah saya ada di pelatihan ini. tidak sekedar menimba ilmu untuk diri sendiri tapi juga sebagai perwakilan untuk membagikannya kepada rekan-rekan lain yang belum berkesempatan bergabung pada pelatihan ini.



Saya juga sangat berharap kegiatan ini tidak hanya terhenti dalam satu masa, namun berlanjut untuk masa-masa berikutnya. Jika saya berada pada gelombang pertama, saya harap guru-guru di Indonesia terkhususnya di Kota Padang dan sekitarnya bisa menjadi peserta pada gelombang berikutnya. Dan saya, menjadi salah satu orang yang mendukung kegiatan tersebut. Pelatihan kepenulisan yang biasanya hanya ada dan diperuntukan bagi pelajar, kini juga harus disemarakkan untuk tenaga kependidikan. Hal ini diharapkan untuk kemajuan pendidikan di Indonesia agar lebih baik lagi dan banyaknya penelitian-penelitian yang akan dilakukan oleh guru akan menghasilkan banyak pembaharuan dalam dunia pendidikan.



BAB II

Pengalaman mengikuti pelatihan dan pendampingan

Penulisan KTI



Assalamualaikum wr.wb

Bismillaahirrahmaanirrahiim....

Salam sejahtera untuk teman-teman semua, semoga kita selalu berada dalam lindungan Allah SWT. Aamiin ya rabbal alamin

Saya bernama Cici Auliani, atau teman-teman bisa memanggil saya Cici. Alhamdulillah puji syukur saya ucapkan kepada Allah Swt. Karena Allah telah menganugerahkan kepada saya orang-orang yang baik dan penyayang. Mereka adalah (mama, suami, dan seorang anak laki-laki), kami berempat tinggal serumah, papa saya telah kembali kepada Sang Penciptanya di saat saya berusia 12 tahun. Selanjutnya saya juga mempunyai dua orang saudara laki-laki dan satu orang saudara perempuan, namun semua telah hidup berumah tangga dan menjalani kehidupannya masing-masing. Mereka merupakan harta yang sangat berharga, karena keluarga merupakan bagian terpenting dalam hidup kita tentunya, setiap orang memiliki perannya masing-masing, saya bersyukur sekali diberikan orang tua yang sangat pengertian, selalu memotivasi dan membantu saya dalam berbagai hal. Di samping itu saya juga ditemani oleh seorang laki-laki hebat, penyayang, lemah lembut kepada istrinya dan selalu mengingatkan dalam kebaikan, beliau adalah suami saya yang bernama Rangga.



Alhamdulillah Allah telah memberikan amanah kepada kami seorang anak laki-laki yang menjadi penyejuk hati dan pikiran, ia bernama Arshaka Auladi Zhafran, semoga Allah selalu memberikan keberkahan dan rahmat Nya kepada keluarga kami.

Tentunya saya juga mendoakan untuk keluarga teman-teman semuanya. aamiin. ya rabbal'amin.

Haii teman-teman semua! Pada kesempatan ini saya akan menuliskan tentang pengalaman selama mengikuti pelatihan karya tulis ilmiah.

Man jadda wajadda, barang siapa yang ber-sungguh-sungguh maka dia akan berhasil. Kesempatan tak akan datang dua kali, jika itu merupakan hal baik untuk masa depan kita, maka majulah dan ikuti alurnya. Saya sangat bersyukur bisa terpilih mengikuti pelatihan karya tulis ilmiah yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Padang. Pelatihan ini memberikan saya banyak ilmu, karena masih banyak hal belum saya ketahui dalam penulisan sebuah karya tulis ilmiah. Kemudian saya juga dibimbing oleh mentor yang sangat baik, beliau telah memberikan banyak ilmunya kepada kami, memotivasi pesertanya dan selalu sabar dalam menanti tugas dari peserta pelatihan tersebut.

Sebelum lebih lanjut ceritanya, saya mau kasih info dulu bahwasanya kami peserta karya tulis ilmiah ini berjumlah sebanyak 30 orang, berasal dari berbagai kecamatan di Kota Padang. Kami dibimbing oleh mentor hebat yang sangat baik dan super ramah, beliau adalah Bu Ice Eryora dan Ibu Khurnia Eva Nilasari.

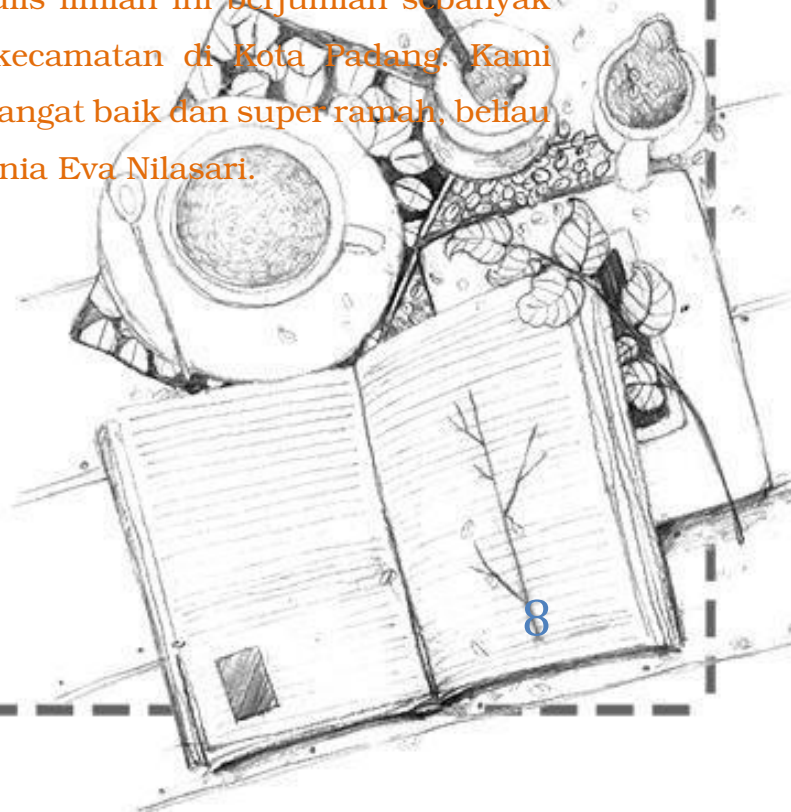




Foto di atas merupakan pertemuan pertama kami secara daring, bimbingan selama pelatihan berlangsung secara daring dan tatap muka. Dengan adanya pelatihan ini, saya mendapat banyak ilmu dari orang-orang hebat tentunya.

Saya adalah seorang guru sekolah dasar yang mengajar di kelas lima. Kegiatan pelatihan yang saya ikuti ini berlangsung setiap hari Senin dan Kamis pada pukul 13.00-16.00, awalnya saya sempat terkejut dengan jadwal pembelajarannya, karena jam mengajar saya di kelas selesai pada pukul 13.00 WIB. Jika saya mengikuti pelatihan ini dari sekolah pada pukul 13.00 WIB tentunya bisa saja saya lakukan dan saya pun tidak terlambat untuk bergabung pada pertemuan di Zoom, namun saya tidak mengikutinya dari sekolah hal ini dikarenakan warga sekolah sudah tidak ada lagi di lingkungan sekolah tersebut sehingga saya lebih memilih untuk mengikuti Zoom-nya dari rumah. Setelah sampai di rumah saya melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim yaitu sholat Zuhur dan dilanjutkan dengan memberikan ASI kepada putra pertama saya yaitu Arshaka. Sehingga saya sering terlambat untuk bergabung di Zoom *meeting*. Alhamdulillah mentor pendamping pelatihan sangat baik dan pengertian, beliau memberikan kelapangan untuk kami semua. Saya sangat bersyukur atas segala nikmat yang Allah berikan, orang tua saya selalu memberikan semangat kepada saya dalam berbagai aktivitas yang saya ikuti, beliau

juga menjaga Arshaka ketika saya sedang bekerja. Terima kasih ma, atas segala dukungan dan bantuannya.

Penulisan artikel yang saya lakukan yaitu menguji sebuah *game* edukasi yang kami rancang tentang mengenal bentuk bentuk bangun ruang, dimana peserta didik diminta untuk menemukan contoh bangun ruang yang sesuai dengan namanya berdasarkan contoh benda disekitar kita. Suami saya sangat banyak membantu dalam perancangan game tersebut, berkat bantuan dan semangat dari beliau saya dapat menyelesaikan karya tulis ini.

Pelaksanaan game edukasi dilakukan dengan cara membagi siswa menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, kemudian saya menerapkan penggunaan game edukasi tersebut pada kelompok eksperimen dan siswa pun diminta untuk menggunakan hp android dalam penggunaan *game* tersebut. Alhamdulillah kegiatan nya dapat berjalan dengan lancar, siswa merasa senang dengan pembelajaran berbasis teknologi ini, setelah siswa belajar secara mandiri tentang bangun ruang, kemudian siswa diminta untuk menjawab soal pilihan ganda, perbandingan hasil antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pun menjadi bahan pengolahan data saya dalam menulis sebuah karya ilmiah.

Semangat dan motivasi diri dalam menulis karya tulis ini tentunya sangat dibutuhkan, sebelumnya saya sangat lambat dalam memulai menulis karya tulis ini, hal ini dikarenakan beberapa kendala, namun mengingat jadwal batas waktu pengumpulan sudah sangat dekat saya pun merasa khawatir jika saya tidak mampu untuk melanjutkan penulisan ini, setiap pesan whatsapp yang masuk dari grup KTI tentunya membuat diri saya selalu berpikir bahwasanya hanya diri saya yang belum mengerjakannya, karena merasa ini adalah kewajiban dan tanggung jawab yang harus saya tuntaskan.

Pada suatu malam ketika anak saya tertidur sangat pulas, saya pun memulai untuk menulis, dimulai setelah setelah isya dan akhirnya dapat terselesaikan hingga pukul 03.00 WIB dini hari, meskipun masih ada perbaikan dalam penulisan yang harus saya revisi kembali, tapi Alhamdulillah saya bersyukur sekali karena saya mampu menyelesaikan karya tulis tersebut meskipun dengan banyak kekurangan tentunya.

Dalam setiap usaha tentunya pasti ada hasil yang akan kita peroleh, semoga saja ilmu yang saya peroleh dalam kegiatan pelatihan karya tulis ilmiah dapat menambah wawasan bagi saya dalam menulis sebuah karya tulis ilmiah, yang sangat bermanfaat dalam jenjang karir saya tentunya. Terima kasih saya ucapkan kepada ibu mentor yang baik hati atas bimbingan dan ilmu yang telah ibu berikan kepada saya dan kawan kawan semuanya.



BAB III

BERANGKAT DARI KEBINGUNGAN AKHIRNYA BISA MENULIS KTI



Assalamualaikum semuanya, perkenalkan nama saya Dewi Fitri Yenni, S.Pd. Saya adalah seorang guru SD di Kota Padang tepatnya SD Negeri 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo. Saya lulusan S1 PGSD Universitas Negeri Padang pada tahun 2015. Saya sudah mengajar sejak tahun 2007, dimana saat itu saya masih berstatus guru honor atau Guru Tidak Tetap (GTT) di sebuah SD di Kota Padang yang digaji dengan dana BOS sekolah. Saya ingin sekali merubah status guru honor menjadi guru PNS. Sudah dicoba berkali-kali di berbagai daerah untuk mengikuti tes CPNS, tetapi sayang belum ada rezeki di situ. Saya tetap honor sampai ada lagi tes CPNS.

Pada tahun 2012 saya diberi jodoh oleh Allah Swt., dan saya dikaruniai 3 orang anak yaitu 2 anak laki-laki dan 1 anak perempuan. Pada saat itu Alhamdulillah, saya guru honor yang sudah di gaji oleh pemerintah yang dikenal dengan Guru BOSDA. Walaupun honor, saya tetap menikmatinya. Tetap semangat jalani kehidupan dengan suka duka menjadi guru honor, di mana siap pulang kapan saja dan harus siap dengan tugas tambahan. Ternyata Allah Swt. punya rencana lain di balik itu semua. Saya diuji menjadi guru honor selama 11 tahun, yaitu dari 2007-2018.

Pada tahun 2018 saya mengikuti tes CPNS Kota Padang. Dimana saat itu saya baru pertama kali mengikuti tes CPNS dengan cara online. Dari pendaftaran sampai ke ujiannya. Prosesnya pun begitu banyak. Dari seleksi administrasi sampai dengan lulus seleksi administrasi.

Yang lulus administrasi yang bisa mengikuti tes/ujian. Alhamdulillah dengan rahmat dan karunia Allah Swt. pada tahun 2019 saya di lulus menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kota Padang dengan melewati beberapa tahap. Itulah cerita singkat tentang saya.

Kali ini saya akan menceritakan seperti apa pengalaman saya mengikuti Pelatihan dan Pendampingan Penulisan KTI (Karya Tulis Ilmiah) yang diadakan oleh Dinas Pendidikan Kota Padang. Pada waktu itu, tepatnya tanggal 12 Maret 2021 datang sebuah undangan lewat WhatsApp (WA) untuk mengikuti pelatihan penyusunan KTI bagi Guru ASN Kota Padang. Di mana di dalam undangan itu ada 30 orang nama peserta yang akan mengikuti pelatihan penyusunan karya ilmiah Dinas Pendidikan Kota Padang yang diambil dari perwakilan kecamatan yang ada di Kota Padang. Di dalam 30 orang nama peserta itu, ada nama saya untuk perwakilan dari kecamatan Nanggalo. Pada saat itu saya tidak menyangka sama sekali akan mengikuti pelatihan dan penyusunan KTI tersebut karena pada saat itu saya juga sedang mengikuti pelatihan pembuatan soal Penilaian Akhir Semester (PAS) untuk semester 2 Tahun Pelajaran 2020-2021 yang diadakan oleh Forum KKG SD Kota Padang. Perasaan saat itu tidak menentu karena pelatihan satu belum selesai datang lagi pelatihan berikutnya. Ditambah lagi tugas di sekolah dan di rumah.

Pelatihan dan penyusunan KTI ini dimulai pada hari Senin, 22 Maret 2021 pukul 13.00 WIB menggunakan *zoom meeting*. Dimana pada saat itu, pagi harinya saya masih mengikuti pelatihan pembuatan soal PAS. Karena ada Pelatihan dan Penyusunan KTI siangnya saya memberanikan diri untuk meminta izin ke panitia pelatihan pembuatan soal PAS untuk mengikuti Pelatihan dan Penyusunan KTI dengan *zoom meeting* pada pukul 13.00. Saya sempat panik, karena soal yang saya buat belum selesai. Alhamdulillah panitia pembuatan soal mengizinkan saya untuk pergi mengikuti Pelatihan dan Penyusunan KTI dengan syarat soal yang saya buat harus bisa dilanjutkan nantinya.

Saya pergi ke sekolah untuk melaksanakan Pelatihan dan Penyusunan KTI menggunakan zoom *meeting*. Sesampai di sekolah saya sholat dzuhur dan makan siang terlebih dahulu. Pelaksanaan Pelatihan dan Penyusunan KTI dimulai tepat pukul 13.00 WIB. Dimana yang menjadi narasumber adalah Ibu Dr. Ice Eryora, S.E., M.Kom. Widyaaiswara dan Assesor Pemerintahan Kota Padang. Awal pelatihan dimulai dengan pengenalan terlebih dahulu. Ibu Ice meminta kami memperkenalkan diri agar nantinya komunikasi dapat berjalan dengan lancar. Setelah memperkenalkan diri, Ibu Ice memberikan materi 1 Pelatihan Penulisan KTI.

Pelatihan Penulisan KTI dilaksanakan 11 kali pertemuan dengan 4 pertemuan dengan zoom meeting 1 kali pertemuan tatap muka yang pada waktu itu dilaksanakan di lantai 2 Dinas Pendidikan Kota Padang dan 7 pertemuan dilaksanakan dengan asinkron.

Pada materi pertama, Ibu Ice memberikan kami tugas untuk membuat permasalahan yang akan diangkat dalam KTI beserta alasan mengangkat permasalahan tersebut dan metodologi penelitian yang akan digunakan. Kepala menjadi pusing dengan tugas yang diberikan karena belum pernah menulis KTI. Sebelumnya sih pernah menulis artikel itupun syarat untuk menyelesaikan studi S1. Artikel itu pun yang dikerjakan merupakan rangkuman dari PTK Skripsi. Sungguh, waktu mengerjakan tugas pertama sangat bingung, entah apa yang mau dibuat. Karena tidak ada kepikiran untuk mengerjakan itu sama sekali. Tugas di sekolah pun begitu banyak. Belum lagi mengajar dan pekerjaan dirumah yang menunggu. Tidak terbayangkan akan mengambil masalah apa untuk tugas itu. Akhirnya saya bisa mengerjakan tugas tersebut dengan asal buat saja. Pokoknya tugas masuk itu yang ada dipikiran saya.

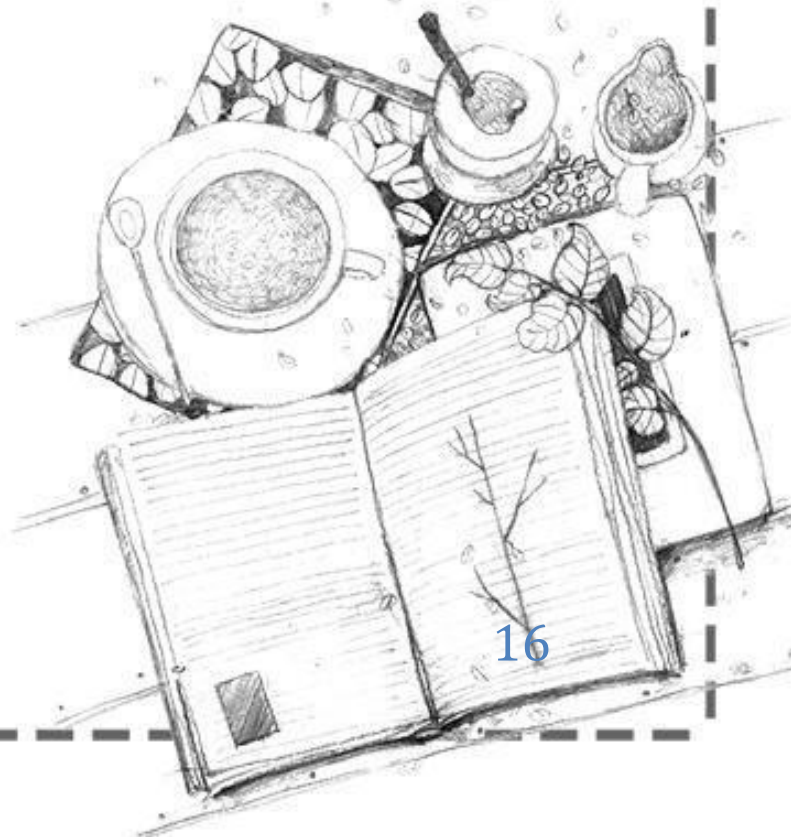
Pertemuan kedua tetap berlanjut dengan zoom *meeting*. Itu pun saya melaksanakan zoom *meeting* di sekolah. Pada saat itu hari hujan lebat disertai gemuruh dan petir. Kebetulan saya juga sendirian di sekolah karena guru-guru yang lain sudah pada pulang. Ketakutan

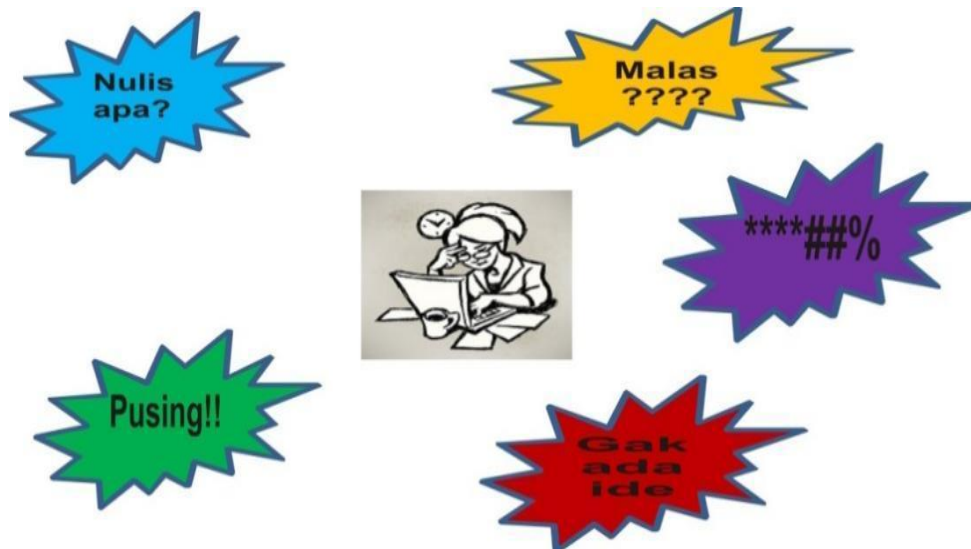
juga timbul saat itu, tapi apa boleh buat. Tetap saya laksanakan sampai selesai zoom *meeting*nya pada pukul 16.00 WIB. Pada saat pulang, hujan juga belum berhenti, saya tetap pulang walaupun hujan lebat karena anak-anak saya juga menunggu di rumah. Kehujanan pasti kehujanan, basah semuanya... sesampai di rumah anak-anak sudah menunggu di depan pintu. Aduh kasihan, karena mamanya terlambat pulang sekolah. Tugas kedua pun menanti. Tetap saya kerjakan yaitu mengumpulkan 5 teori dan 5 jurnal yang mendukung penelitian. Alhamdulillah bisa saya kerjakan semuanya. Itupun saya kerjakan malam hari ketika anak-anak saya sudah tidur. Begitu berat rasanya jika dipikirkan semuanya. Tetapi jika kita kerjakan akan terasa ringan rasanya.

Pertemuan ketiga juga tetap berlanjut dengan zoom *meeting*. Tetapi kali ini saya zoom *meeting* di rumah. Karena saya takut sendirian lagi di sekolah. Apa boleh buat kalau di rumah ada anak-anak yang mengganggu. Alhamdulillah berjalan dengan lancar walaupun ada sedikit gangguan dengan anak menangis. Tugas ketiga juga ada lagi. Kepala semakin pusing karena ada tugas yang berbeda lagi. Tugas ketiga membuat kembali rencana penelitian yang akan diangkat, metodologi penelitian yang akan digunakan, instrumen yang digunakan, analisis data. Waduh... semakin tidak menentu, masih bingung apa yang akan dibuat. Tetap semangat, saya tetap mengerjakan tugas dengan baik. Walaupun masih tidak menentu.

Alhamdulillah pertemuan ke empat dilaksanakan dengan tatap muka di Dinas Pendidikan Kota Padang. Itu pun saya terlambat datang karena hari juga hujan. Di pertemuan ke empat sudah mulai jelas apa yang akan dibuat dengan penjelasan Ibu Ice dan ibu Nila serta dari teman-teman yang bertanya. Tugas keempat pun datang dengan membuat artikel sendiri. Sesuai dengan rencana pada tugas ketiga waktu itu. Tugas keempat ini sangat banyak kendala yang saya hadapi. Mulai dari anak-anak di sekolah yang sedang Penilaian Tengah Semester (PTS) 2 Tahun Pelajaran 2020-2021. Mengawas ujian,

memeriksa ujian, menilai, sampai mengisi rapor. Ditambah lagi masuknya bulan Ramadhan dimana anak-anak di sekolah di pindahkan ke masjid untuk mengikuti pesantren Ramadhan. Guru-guru juga diperintahkan untuk mendampingi anak-anak yang mengikuti pesantren Ramadhan di dekat rumah masing-masing. Waduh... sangat kerepotan sekali. Ini di kejar, itu di kejar. Akibatnya tugas keempat terlambat dikumpulkan. Dalam penyelesaian tugas keempat memang tugas yang paling berat untuk menyelesaikannya. Karena harus bisa membagi waktu dalam mengerjakannya. Kalau tidak, tugas tidak akan selesai. Mulailah saya mengerjakan tugas keempat ini dengan selalu bimbingan dengan Ibu Ice. Saya mulai mengerjakan bagian pendahuluan, saya kerjakan sesuai dengan kemampuan saya. Itupun saya kerjakan malam hari ketika anak-anak saya sudah tidur. Sungguh diluar dugaan saya dalam menyelesaikannya. Setelah selesai saya bimbingan dengan Ibu Ice lewat WA. Alhamdulillah Ibu Ice memberikan bimbingan yang sangat membantu dalam penyelesaian tugas ke empat ini.





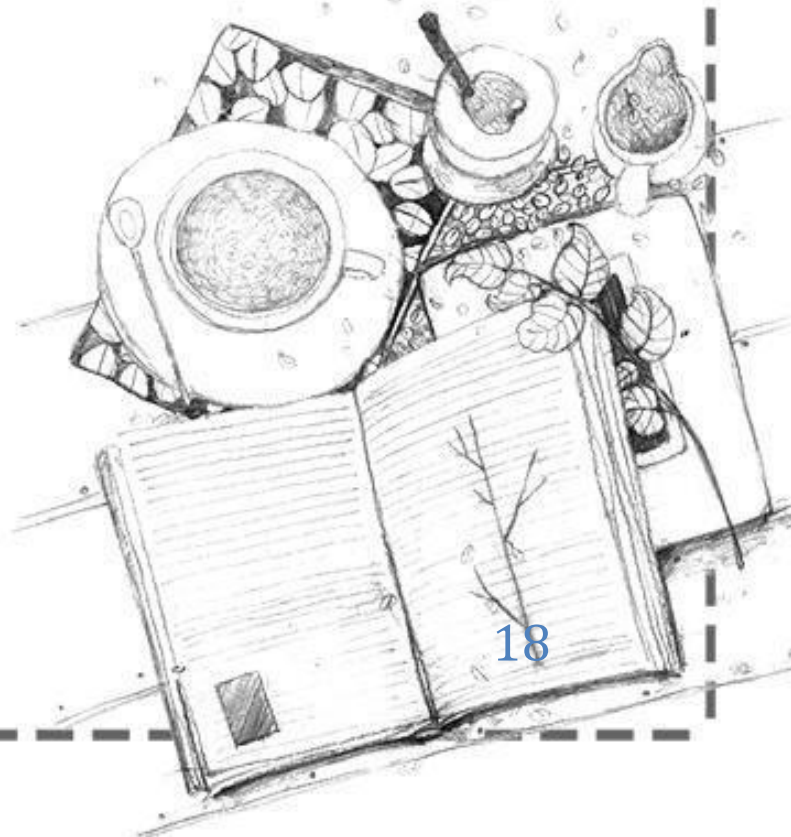
Dilema yang saya hadapi ketika mengerjakan tugas ke empat.

Tugas keempat belum selesai sampai di sana. Masih ada pembahasan sampai ke daftar pustaka. Saya tetap semangat walaupun masih ada kekurangan. Saya mulai mengerjakan kembali tugas keempat ini dengan memperbaiki kesalahan yang telah diberi masukan oleh Ibu Ice. Setelah itu saya kerjakan pembahasan sampai ke penutup serta daftar pustaka dan abstrak. Kembali saya bimbang dengan Ibu Ice. Ibu Ice memberikan masukan lagi untuk artikel saya, saya tetap semangat memperbaikinya. Setelah beberapa hari bimbang, Alhamdulillah, akhirnya saya bisa menyelesaikan tugas keempat ini, membuat artikel dengan tepat waktu. Pada hal, saya pikir waktu itu kalau tinggal saya saja yang belum mengumpulkan tugas ke empat karena saya lalai membagi waktu.

Tugas ke empat sudah selesai saya melanjutkan tugas ke lima yaitu mencari alamat jurnal tujuan pengiriman artikel serta menscreenshot link yang sudah submit di jurnal tujuan. Itupun tidak mudah, karena saya belum pernah masuk ke dalam jurnal. Ini adalah pengalaman baru bagi saya. Saya mencoba membuka jurnal tersebut. Tetapi saya tidak bisa masuk ke dalam jurnal. Saya harus register terlebih dahulu. Saya terus mencoba, dan alhamdulillah akhirnya bisa

masuk ke dalam jurnal tersebut. Dan tugas kelima pun bisa saya kerjakan. Syukur alhamdulillah semua tugas bisa saya kerjakan walaupun begitu banyak gangguan yang saya lalui dalam penyelesaian tugas ini. Berangkat dari kebingungan yang tidak tau sama sekali akhirnya bisa menulis KTI.

Sekian cerita pengalaman saya dalam mengikuti pelatihan dan pendampingan Penulisan KTI yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Kota Padang. Kalau ada kata yang salah, saya mohon maaf. Terima kasih kepada Ibu Ice dan Ibu Nila yang telah membantu dalam menyelesaikan artikel saya ini.



BAB IV

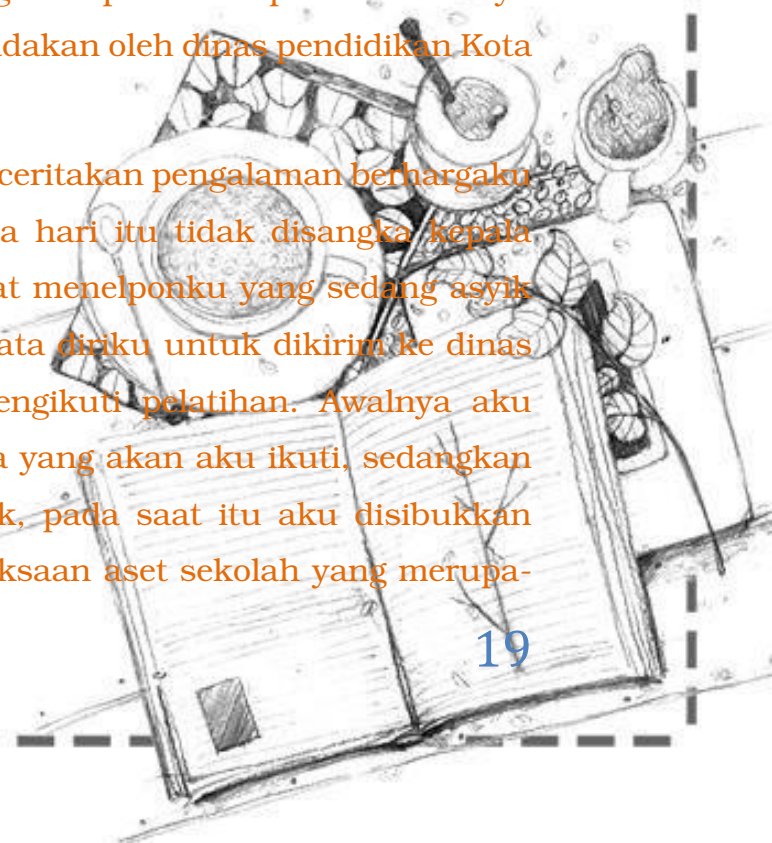
Tunas Semangat Menulisku Semakin Tumbuh

Perkenalkan namaku Feri Kurniawan, seorang guru kelas di salah satu SD di Kota Padang. SD Negeri 05 Sawahan adalah tempatku mengabdikan mendedikasikan diri untuk mencer-daskan kehidupan bangsa. Sebagai guru muda aku memiliki semangat melakukan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Menerapkan berbagai teknik dan metode agar siswa ku menjadi lebih tertarik dengan proses pembelajaran. Harapan besarku proses pem-belajaran yang aku lakukan membuat siswa menjadi candu untuk belajar.



Banyak hal yang telah aku lakukan untuk menyajikan proses pembelajaran bagi siswa. Seperti di masa pandemi ini, penggunaan teknologi pembelajaran jarak jauh telah banyak aku pelajari seperti google Classroom, membuat video dan dipublikasikan di Youtube, penggunaan Zoom, Google meet, mentimeter, google jamboard, google for education dan lain sebagainya. Namun semua yang saya pelajari itu belum ada motivasi untuk dituangkan dalam tulisan, Alhamdulillah mendapat kesempatan untuk mengikuti pelatihan penulisan karya tulis bersama Ibu Ice Eryora yang diadakan oleh dinas pendidikan Kota Padang pada tahun 2021.

Dalam tulisan ini aku akan menceritakan pengalaman berhargaku dalam mengikuti pelatihan ini. Pada hari itu tidak disangka kepala sekolah yang sedang mengikuti rapat menelponku yang sedang asyik mengajar di kelas untuk meminta data diriku untuk dikirim ke dinas pendidikan Kota Padang untuk mengikuti pelatihan. Awalnya aku bertanya-tanya pelatihan seperti apa yang akan aku ikuti, sedangkan kesibukanku saat ini cukup banyak, pada saat itu aku disibukkan dengan persiapan mentoring pemeriksaan aset sekolah yang merupa-



kan tanggungjawab tambahanku, mempersiapkan siswa kelas 6 yang akan mengikuti ujian akhir sekolah, sebagai pengajar praktik program guru penggerak, serta sedang mengikuti pelatihan Startup Project Leadership dari Sekolah Guru Indonesia.

Awalnya saya merasa dengan ditambahnya pelatihan yang akan diikuti tentu akan banyak menyita waktu menyelesaikan tugas-tugas saya yang sedang antri untuk diselesaikan. Namun setelah mendapatkan penjelasan dari kepala sekolah bahwa pelatihan yang akan aku ikuti adalah pelatihan penulisan karya tulis ilmiah (KTI) membuatku semangat untuk mengikutinya. Hal ini dikarenakan setelah saya mencoba menyusun Daftar Usulan Penilaian Angka Kredit (DUPAK) yang baru saja aku selesaikan, ternyata ada persyaratan wajib dalam karya tulis ilmiah pada pangkat tertentu. Hal ini membuatku semangat untuk mengikuti pelatihan ini.

Berapa hari setelah dataku aku berikan ke kepala sekolah, kepala sekolah mengirimkan surat undangan pelatihan yang bertanggal 22 Maret 2020 dilakukan secara daring. Aku sangat senang dan bersyukur, karena pelatihan dilakukan secara daring sehingga pelatihan ini tidak terlalu menyita waktu dan tugas pun biasanya pelatihan daring itu tenggat waktunya agak lama.

Tidak disangka ternyata pelatihan KTI ini dipercepat seminggu dari tanggal yang ditetapkan. Tepat hari Senin tanggal 15 Maret 2021. Saat pertemuan pertama pun ternyata berdempetan dengan kegiatan pembukaan pelatihan Startup Project Leadership dari Sekolah Guru Indonesia. Pada hari senin tanggal 15 Maret itu kegiatan cukup padat. Setelah mengajar pukul 10.30 WIB, saya sudah membuat janji dengan Calon Guru Penggerak Kota Padang untuk melakukan pendampingan sampai pukul 13.00 WIB. Setelah pukul 13.00 WIB saya buru-buru kembali ke sekolah untuk mengikuti 2 pelatihan diwaktu yang sama. Terpaksa dengan strategi 2 layar saya mengikuti pelatihan itu, dimana layar laptop digunakan untuk pelatihan karya tulis ilmiah (KTI) dan layar HP digunakan untuk pelatihan Startup Project Leadership dari

Sekolah Guru Indonesia.

Pelatihan penulisan karya tulis ilmiah (KTI) ini menjadi pengalaman baru bagiku untuk bisa membagi konsentrasi saat itu. Dua kegiatan yang sama-sama menantang kemampuanku untuk menulis. Pelatihan KTI menantangku untuk meneliti sedangkan pelatihan Startup Project Leadership menantang kreativitas untuk menciptakan proyek pembelajaran baru.

Jalani saja semampumu. Kalimat itu menjadi motivasiku untuk mengikuti berbagai pelatihan. Tidak terkecuali dengan pelatihan penulisan karya tulis ilmiah (KTI) ini. Di awal pelatihan, pikirku melayang akan menyelesaikan skripsi setebal bantal lagi, bimbingan dengan coretan-coretan pena yang berulang-ulang. Mengkondisikan siswa untuk bisa melakukan perubahan dalam proses hasil, motivasi dalam pembelajaran dengan menulis penelitian tindakan kelas (PTK), atau mencipta proses pembelajaran baru dengan penelitian pengembangan.

Di Hari pertama pelatihan yang dipandu oleh Ibu Dr. Ice Eryora, S.E, M.Kom., kami belajar manfaat penulisan karya tulis ilmiah serta berbagai bentuknya. Proses pembelajaran secara virtual itu sangat menyenangkan ternyata. Sebagai guru atau praktisi pendidikan kami dikuatkan untuk dapat menuangkan praktik-praktik pembelajaran yang telah dilakukan dalam tulisan. Melalui tulisan kita bisa mendokumentasikan ide-ide, menguji kelayakkan suatu proses, membandingkan proses yang dilakukan ataupun mencoba kiat baru dalam pembelajaran. Menulis ini sebagai seorang PNS sangat penting untuk prasyarat naik pangkat tertentu dalam jenjang karir, seperti golongan III b ke III c butuh 1 karya tulis ilmiah. Menulis juga bisa menambah penghasilan bagi orang-orang yang mampu menulis dengan baik dengan mengirimkan hasil tulisan ke berbagai penerbit ataupun koran. Itulah sekelumit ilmu yang aku dapat dari pertemuan pertama pada pelatihan ini. Kesan pertama pelatihan yang dibawa Ibu Ice dibangun dengan hangat, saling kenal dengan rekan-rekan

baru melalui kegiatan permainan yang menyenangkan.

Setelah hari pertama pelatihan selesai kegiatan sinkronus diberikan melalui daftar hadir menggunakan google formulir. Pada kegiatan singronus kami ditugaskan untuk menganalisa masalah-masalah yang ditemui di sekolah. Saat menyelesaikan tugas secara singronus aku mencoba menganalisa pembelajaran secara jarak jauh atau PJJ yang saat ini dilakukan akibat pandemic covid 19. Masalah-masalah laian juga aku sampaikan seperti tidak efektifnya pembelajaran di saat PJJ serta dampak yang terjadi akibat pembelajaran PJJ.

Pertemuan kedua dilakukan melalui zoom mencoba menganalisis jurnal-jurnal sebagai bahan dalam membuat karya tulis. Pada pertemuan kedua ini bersamaan dengan kegiatan pendampingan guru penggerak, aku sudah mencoba mengatur jadwal agar tidak berbenturan dengan kegiatan zoom, namun saat pulang dari pendampingan setelah zuhur di perjalanan motorku bocor. Terpaksa dalam mengikuti pelatihan ku lakukan sambil menunggu perbaikan ban, di perjalanan menggunakan *earphone* sambil mengendarai motor. Bahaya memang, namun keinginan untuk tidak tertinggal sedikit pun dari pelatihan ini membuatku agak nekat.

Hal baru yang aku dapatkan dari kegiatan tersebut ternyata jurnal-jurnal yang ada di internet dapat digunakan untuk bahan amunisi dalam penelitian, selama ini pikiranku terkungkung dalam menulis harus memiliki banyak buku sesuai topik penelitian. Hal ini membuatku berpikir panjang dalam memulai kegiatan menulis. Namun setelah pertemuan kedua ini aku semakin memahami bahwa tidak harus memiliki buku yang banyak dalam membuat karya tulis. Menggunakan buku google juga boleh dalam menulis karya tulis.

Setelah itu kami semua peserta diminta untuk mengerjakan tugas mencari jurnal-jurnal sebagai amunisi dalam menulis karya tulis. Kegiatan ini menambah pengalaman saya, pentingnya memparafrase sebuah kalimat dalam jurnal maupun buku agar terhindar dari

plagiarisme. Kesulitan dalam kegiatan ini adalah menemukan jurnal yang sesuai dengan topik yang kita angkat. Awalnya aku ingin mencoba mengangkat penelitian tindakan kelas, karena aku sudah terbiasa dengan dengan penelitian tindakan kelas. Namun kesulitan menemukan penelitian tindakan kelas menggunakan google classroom membuatku agak bingung untuk dapat menyelesaikan penelitian.

Pada pertemuan ketiga secara sinkronus, kami belajar tentang berbagai metode dalam penelitian. Pada pertemuan ketiga, ketua kelas berinisiatif mengadakan kopi darat atau pertemuan tatap muka dari pelatihan ini. Pada pertemuan ketiga ini Alhamdulillah aku bertemu dengan orang-orang luar biasa belajar bersama dalam penulisan karya tulis. Banyak orang-orang baru yang ku kenal, yang selama ini hanya melihat di balik layar laptop, sekarang bisa bertemu secara nyata. Pada pertemuan ketiga ini kami belajar tentang berbagai metode dalam penelitian. Terdapat metode kualitatif, kuantitatif, pengembangan dan penelitian tindakan kelas. Kami diberikan pemahaman perbedaan masing-masing jenis penelitian tersebut. Biasanya aku hanya memahami tentang penelitian tindakan kelas, setelah pertemuan ini bertambah wawasanku banyak jenis penelitian yang dapat dilakukan di bidang pendidikan.

Setelah pertemuan ketiga berikanlah tugas untuk menetapkan jenis penelitian dan judul penelitian yang akan dilakukan. Pada tugas ini saya memiliki beberapa kesulitan. Di antaranya kondisi siswa yang tidak belajar lagi karena sudah berada disaat libur Ramadhan. Namun saya mencoba menukar strategi dengan penelitian kuantitatif, karena penelitian kuantitatif hanya mengolah data yang ada dalam bentuk angka saja, saya tidak perlu melakukan suatu perlakuan tertentu, saya hanya butuh mengumpulkan data berupa angket saja yang bisa dilakukan menggunakan google formulir. Saya teringat pada masa pembelajaran daring saya sudah menggunakan google classroom. Saya merasa perlu melihat efektivitas penggunaan google classroom yang selama ini saya gunakan untuk siswa saya. Maka saya tetapkanlah

penelitian saya melihat efektifitas penggunaan google classroom pada siswa SD.

Setelah menetapkan judul saya mencoba memikirkan instrumen angket yang ingin saya lihat, saya berfikir untuk melihat efektifitas google classroom dari segi proses pembelajaran, kemudahan dalam belajar serta penilaian. Saya menyusun 10 pernyataan untuk diberi centang oleh siswa. Setelah instrument selesai kebetulan bertepatan di hari terakhir belajar. Hal ini saya gunakan untuk meminta siswa mengisi angket dan melakukan sedikit wawancara terkait topik penelitian saya.

Setelah mendapatkan data untuk diolah, saya mencoba untuk mulai menulis. Tantangan terbesar yang saya hadapi untuk menulis adalah memulai untuk menulis. Rasa malas untuk menulis memang harus ditaklukkan. Benar kata pepatah memulai suatu pekerjaan seakan-akan sudah menyelesaikan separuh dari suatu pekerjaan. Di awal Ramadhan menjadi energi positif saya untuk memulai kegiatan menulis. Ketika sudah memulai ternyata keinginan untuk berhenti sangat sulit. Saya mau menghabiskan waktu dari subuh hingga dzuhur duduk di depan laptop untuk dapat segera menyelesaikan tulisan ini.

Dihari ketiga Ramadhan penulisan karya tulis penelitian saya Alhamdulillah terselesaikan. Dengan segera saya mengirimkan hasil tulisan saya kepada Buk Ice. Saya kira saya sudah jauh terlambat dari rekan-rekan lain dalam menyelesaikan tugas. Namun setelah saya lihat saya merupakan orang kedua yang bisa menyelesaikan tugas ini. Dalam penyelesaiannya saya dibimbing sampai tiga kali revisi. Pada pemeriksaan pertama terjadi kesalahan menetapkan metode penelitian yang seharusnya kuantitatif saya buat kualitatif. Buk Ice memberikan arahan dengan baik sehingga saya mudah memahami dan mudah untuk memperbaikinya. Dalam beberapa jam saja Ibu Ice sudah memberikan perbaikan yang harus saya kerjakan. Mendapatkan perbaikan itu tidak mematahkan semangat saya. Saya langsung kebut

perbaikan yang dianjurkan Bu Ice.

Alhamdulillah hari berikutnya saya menyelesaikan perbaikan itu. Setelah saya melakukan perbaikan saya langsung kirim ke Bu Ice. Agak lama Bu Ice merespon pada perbaikan kedua ini. Saya berharap pada perbaikan ini sudah tidak ada lagi yang harus diperbaiki. Namun Bu Ice memberikan perbaikan juga, Saya sudah mulai kurang bersemangat karena banyak sekali tulisan yang *typo* yang saya buat dalam tulisan. Pada perbaikan kedua itu saya mencoba beristirahat sejenak. Terlebih saat itu juga ada tawaran bagi saya untuk menjelaskan *best practice* yang saya buat pada program sekolah guru Indonesia.

Setelah menyelesaikan PPT untuk penjelasan *best practice* yang saya buat untuk tampil. Saya mencoba melihat kembali perbaikan yang diberikan Bu Ice. Setelah selesai langsung saya kirim ke Bu Ice. Harapan besar saya tidak ada lagi perbaikan. Agak lama Bu Ice merespon, saya harap-harap cemas jika harus melakukan perbaikan lagi. Namun Alhamdulillah ada beberapa perbaikan namun Bu Ice sudah menganggap tulisan saya sudah baik dan sudah dapat di kirim di pengumpulan tugas keempat. Langsung saja saya kebut perbaikan dan saya kirim tugas keempat di google formulir.

Bu Ice berpesan untuk segera menyelesaikan tugas kelima. Pada tugas kelima saya harus mencari web yang menerima jurnal. Kebetulan beberapa hari yang lalu saya melihat di Instagram lembaga pendidikan dompet dhuafa sedang menerima jurnal untuk diterbitkan di bulan Mei 2021. Langsung saja saya mampir ke halaman tersebut membaca dengan seksama aturan yang disyaratkan. Kemudian saya ubah jurnal saya ke format syarat jurnal di halaman tersebut. Setelah itu saya langsung mencoba mengirimkan jurnal saya di halaman jurnal tersebut. Besar harapan saya agar jurnal saya bisa lolos untuk diterbitkan. Setelah selesai saya tidak lupa memfoto bukti saya sudah mengirimkan jurnal untuk mengisi daftar hadir di kegiatan ke 5 pada pelatihan KTI ini.

Saya bersyukur sekali mendapat kesempatan untuk mengikuti pelatihan ini. Momok menakutkan dalam menulis penelitian yang selama ini saya bayangkan saat menulis skripsi, capek-capek nulis dengan seenaknya dicoret-coret, terkungkung dengan banyak teori yang harus dicari, semuanya sirna saat mengikuti pelatihan ini. Banyak ilmu penelitian yang saya dapatkan. Saya merasa sangat sayang sekali selama ini saya melakukan pembaharuan metode pembelajaran namun tidak saya tulis, sedangkan orang lain juga mau mendengarkan proses pembelajaran yang telah saya lakukan. Melalui tulisan kita bisa mendokumentasikan langkah yang telah kita lakukan.

Terakhir dari tulisan ini saya ingin mengucapkan kepada bu Ice dan Bu Nila yang mau berbagi ilmunya dengan saya. Terimakasih telah memberikan penjelasan yang mudah dipahami. Mohon maaf juga jika selama latihan saya agak nyinyir dalam mengajukan pertanyaan. Serta beberapa pertemuan saya tidak maksimal dalam mengikutinya.



BAB V

Mari Disiplin Waktu dalam Memanfaatkan Ilmu dan Kesempatan

OLEH IFMELLIA, S. Pd. (Guru Kelas SDN 11 Indarung)

Sedikit tentang saya:

Ifmellia, lahir di Lesung Air 26 Februari 1992, Kayu Sebatang, Pesisir Selatan Sumatera Barat, adalah lulusan Universitas Negeri Padang Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan PGSD tahun 2014. Masa studi S1 di PGSD UNP UPP IV Bukittinggi.

Peserta SM-3T di wilayah pedalaman Indonesia, Aceh selatan (2015-2016) | Mahasiswa PPG di Universitas Muhammadiyah Malang (2017) yang bercita-cita menjelajahi wilayah nusantara, Indonesia, semoga saja | Bercita-cita menjadi guru yang sukses di dunia dan ladang ibadah untuk akhirat | Aktif mengajar di SDN 11 Indarung, Kota Padang.

Maka merantauilah, kau akan tau nikmatnya pulang karena di sana selalu ada doa Ibu yang menyertai setiap langkahmu, "Nikmat Tuhanmu yang mana lagi yang akan kau dustakan". Jangan lupa selalu bersyukur. Semangat mendidik, semangat mencerdaskan anak



bangsa, semangat menulis, dan sertakan selalu Allah Swt dalam setiap langkah hidupmu. Aktivitasnya bisa dilacak melalui akun instagram @ifmellia_azra. Jejaknya terselip di akun facebook Ifmellia Az-Ra. Tulisannya yang masih seumur jagung bisa dilihat di <https://ifazra.blogspot.com/> Thanks!





Pengalaman mengikuti pelatihan dan pendampingan Penulisan KTI

Alhamdulillah, merupakan sebuah kehormatan bagi saya sebagai ASN yang baru diangkat di Pemerintah Kota Padang ini sudah mendapatkan kesempatan untuk bergabung dengan guru-guru hebat serta para mentor yang sangat profesional di bidangnya teristimewa yaitu Buk Ice yang sudah dengan sabar membimbing kami semua dengan berbagai kendala dari masing-masingnya.

Pertama kali mendapat undangan yang dibagikan oleh Kepsek di sekolah awalnya bingung, kok bisa nama saya ada di 30 daftar teman-teman CPNS yang masuk kategori pelatihan ini, sementara saya merasa tidak merekomendasikan diri. Nama perwakilan dari Kecamatan Luki ada 2 orang salah satunya ada nama saya, karena saya berpikir masih banyak guru-guru hebat lainnya yang lebih pintar, cerdas, dan hebat untuk dapat kesempatan ini. Bingung sekaligus senang sebenarnya bisa bergabung dalam kegiatan yang bermanfaat ini. Allah memberikan saya kesempatan untuk bergabung dengan guru-guru dan mentor yang hebat di sini, walaupun saya masih minim ilmu di bidang ini. Ini adalah suatu kesempatan yang harus disyukuri dan dimanfaatkan dengan baik.

Hari demi hari pun berlalu, maka sampailah di tanggal pelatihan dimulai yaitu hari Senin tanggal 15 Maret 2021 pukul 13.00 WIB dimajukan dari jadwal yang seharusnya yaitu tanggal 22 Maret 2021. Sebelum pelatihan dimulai, kami semua anggota sudah harus bergabung di grup *whatsapp* guna mendapatkan informasi terkait jadwal pelatihan, kendala yang dihadapi, dan bertanya hal lainnya terkait pelatihan ini karena di grup sudah tergabung dengan men-

tornya bu Ice, Bapak Yusrianto selaku Ketua Forum KKG SD Kota Padang, dan Bu Kurnia Eva Nilasari yang juga sangat membantu proses transfer ilmu terkait pelatihan KTI ini.

Pandemik yang sedang merebak ini dan guru harus dituntut tetap produktif, kreatif, inovatif, dan menggali ilmu untuk mengembangkan kemampuannya maka pelatihan ini dilaksanakan melalui *zoom meeting*. Pelatihan ini terdiri dari 7 materi yang masing-masing pertemuannya terdapat tugas mandiri hingga mencapai akhir ada 5 tugas mandiri yang harus diselesaikan oleh setiap peserta pelatihan. Materi pertama terkait penulisan KTI (pentingnya penulisan KTI bagi pejabat fungsional dan dasar hukum penulisan KTI bagi pejabat fungsional). Materi ke-2, peserta menganalisis dan menemukan masalah penelitian yang akan diangkatnya menjadi KTI. Materi ke-3 terkait analisis kajian teori dan review jurnal sesuai masalah penelitian yang diangkat. Materi ke-4 terkait menentukan metode penelitian. Materi ke-5 terkait menyusun instrumen dan mengolah data sesuai informasi dari KTI yang diangkat. Materi ke-6 terkait menyusun artikel penelitian. Materi ke-7 terkait menyusun artikel OJS. Semua materi tersebut harus mampu dipahami oleh peserta pelatihan agar bisa menulis KTI dengan baik.

Setelah pertemuan pertama, kami ditugaskan untuk mencari atau menganalisis masalah apa yang ditemukan di lapangan yang bisa diangkat menjadi sebuah KTI dan dipublikasikan nantinya. Ini merupakan hal yang tidak sulit sebenarnya, karena dalam keseharian mengajar di kelas banyak kendala yang ditemui pada anak-anak baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajarannya sendiri, bidang akademik atau sikap sosialnya sendiri. Namun, karena menulis ini merupakan hal yang sudah lama tidak dilakukan maka terlihat kebingungan dalam menentukan judul dan arah permasalahan secara spesifik, bagaimana mengembangkannya menjadi sebuah artikel masih penuh tanda Tanya karena hanya pernah membuat KTI terkait PTK saat hendak menyelesaikan studi S1 dahulu. Jangan takut

mencoba, maka hal inilah yang harus saya tanamkan dalam diri “Orang lain bisa, kenapa saya tidak”. Dengan demikian, akhirnya telah lama memilah dan menganalisis yang terjadi dilapangan maka saya mencoba mengangkat tema terkait “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 11 Indarung di Era New Normal*”.

Mengapa mengangkat judul tersebut? Hal ini terpikirkan karena akibat penutupan sekolah selama pandemi sangat berdampak terhadap hilangnya rutinitas sehari-hari siswa, koneksi sosial, dan terutama terhadap minat atau motivasi belajar siswa di sekolah. Hal ini disebabkan, selama pandemi siswa belajar secara daring/BDR sehingga pengalaman dalam berinteraksi dan memecahkan masalah dalam proses pembelajaran sangat kurang. Adakalanya tugas yang diberikan dikerjakan oleh orang tua, dan kapasitas waktu penggunaan android cenderung lebih banyak dari belajar sehingga motivasi dalam menyelesaikan tugas sangat mempengaruhi minat siswa terutama saat pembelajaran tatap muka dilaksanakan sekarang. Selain itu, kurangnya kemauan siswa dalam mengulang materi yang sudah diajarkan saat di rumah. Adanya pembagian shift membuat kapasitas siswa yang datang berkurang yang mempengaruhi semangat belajar siswa, dan adanya physical distancing dalam proses pembelajaran sehingga siswa belum dapat menerima materi yang diberikan secara maksimal.

Tugas berikutnya yaitu mencari kajian teori terkait KTI yang diangkat melalui buku-buku yang terkait dengan permasalahan yang diangkat kemudian jurnal-jurnal yang dikutip sebagai referensi, kajian teori, atau amunisi. Dalam pembuatan tugas ke-2 ini sempat kebingungan cara membuatnya, syukurnya memiliki mentor yang sabar dan teman-teman yang mau berbagi cara penyusunan tugas dengan baik. Beruntung bisa bergabung dan bertemu orang-orang inspiratif yang sangat membantu sehingga tugas ke-2 ini dapat selesai tepat waktu, terkait benar dan salahnya saya serahkan kepada mentor buk ice, semoga tidak banyak kesalahan ya buk. ^_^

Langkah selanjutnya, kami ditugaskan untuk menyusun kerangka KTI kemudian menyelesaikan kerangka tersebut hingga menjadi sebuah artikel. Ada banyak kendala yang saya hadapi dalam menyelesaikannya. Mulai dari keterbatasan waktu dalam pengambilan data karena siswa masuk bershift sehingga hasil yang diraih tidak begitu maksimal seperti tatap muka pada pembelajaran normal. Walau demikian, saya mempunyai teman-teman yang bisa berbagi ilmu terkait penulisannya dan juga mentor Buk Ice yang siap membantu dalam penyelesaian tugas ini.

Penyelesaian tugas ini tidak tepat waktu. Saya sangat malu akan hal itu. Ini merupakan kelalaian saya karena tidak mampu mengatur waktu antara mengajar dengan menyelesaikan tugas ini karena tugas sekolah juga banyak. Alhamdulillahnya memiliki mentor yang sabar menunggu tugas ini selesai bahkan dengan memberikan tambahan banyak waktu untuk kami semua dalam menyelesaikan tugas ini. Terima kasih Buk Ice atas kesabarannya dalam menghadapi sikap kami para peserta ini. Mohon maaf jika banyak sikap kami yang kurang berkenan dihati. Kami sadar betul, semua itu adalah demi kebaikan dan ilmu yang sangat bermanfaat untuk kami.

Setelah artikel selesai, kami harus submit di salah satu jurnal pendidikan yang kita pilih sendiri sesuai template artikel yang diminta pada jurnal yang dituju. Alhamdulillah jurnal saya submit di <http://ejournal.staisni.ac.id/index.php/murabby>.

Ada banyak pengalaman dan ilmu yang didapat dari mengikuti pelatihan KTI ini. Suatu kehormatan bisa terpilih sebagai peserta. Ini merupakan pengalaman yang tak terlupakan sebagai ASN yang baru sudah diberi kesempatan memperoleh ilmu pengetahuan terkait karya tulis ilmiah ini. Berbagai kendala yang ditemui dan mampu diselesaikan dengan baik maka menjadi suatu kesenangan dalam diri bahwa saya juga mampu membuat artikel seperti teman-teman yang lain meskipun hasilnya belum sempurna dan masih jauh dari harapan. Semoga kedepannya ada lagi diberi kesempatan mengikuti pelatihan-

pelatihan di lingkungan Pemerintah Kota Padang seperti ini lagi atau dengan materi yang berbeda. Meskipun tulisan ini tidak tertata dengan baik bagaimana penulisan atau rangkaian kata-katanya, setidaknya sudah mewakili perasaan saya sebagai peserta penulisan KTI di lingkungan Pemerintah Kota Padang tahap 1 bagaimana saya merasa senang menjadi bagian yang terpilih sebagai peserta meskipun banyak kesalahan yang harus diperbaiki kedepannya dari diri saya sendiri agar lebih maju dalam mendidik anak bangsa dan mengembangkan potensi serta terus menjadi pribadi yang belajar, belajar, dan belajar untuk lebih baik. Terima kasih kepada pak Habibul selaku kepala dinas Kota Padang, mentor selaku widyaiswara dan assessor pemerintah Kota Padang Buk Ice, kemudian buk Nila, dan pak Yusrianto, dan teman-teman sekalian yang sudah membantu dalam penyelesaian artikel ini sampai selesai.

Salam maju bersama mencerdaskan Indonesia!

Terima kasih untuk semua

Keluh kesah dan pengalaman anda

Merupakan hal sangat berharga untuk saya

Terima kasih atas waktu, pengorbanan dan kerja sama nya

Semoga kebersamaan kita dalam team ini membuat kita tetap tumbuh

Salam

Ice Eryora

Terima kasih Buk Ice atas segala kesempatan dan ilmu yang telah diberikan

Terima kasih tetap sabar dalam menghadapi kami para serta ini

Terima kasih atas segala kemurahan hati dan waktunya selama pelatihan ini

Dan mohon maaf atas segala khilaf dan sikap yang kurang berkenan di hati

Terus menginspirasi ya buk dan jangan bosan-bosan jika sewaktu-waktu kami bertanya tentang KTI ini lagi

Sampai jumpa dalam kesempatan yang lebih baik lagi bu...

Salam

BAB VI

MENULIS ITU MENYENANGKAN



Saya Lidia Trisna Sari, S.Pd.I. Lahir di Padang pada tanggal 2 September 1988. Saya alumni IAIN Imam Bonjol Padang Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam. Sejak Februari 2019 sampai sekarang saya mengajar di salah satu SD Negeri di Kecamatan Kuranji, yaitu SDN 31 Pasar Ambacang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebelumnya saya pernah mengajar di SDN 11 Pauh Kecamatan Pauh dari tahun 2016 sampai awal tahun 2019 dan menjadi Operator Sekolah dari tahun 2012 sampai 2016.

Saat saya menempuh pendidikan di MTsN Durian Tarung (sekarang MTsN 2 Padang), guru saya pernah bilang, kalau menulis itu mudah. Maka mulailah dengan menulis *diary* atau menulis tentang pengalaman atau aktivitas yang dilalui setiap hari di buku *diary*. Hal itu saya lakukan sampai saya SMA di SMA 5 Padang dan Kuliah di IAIN (sekarang UIN Imam Bonjol Padang).

Sampai suatu ketika, pada akhir tahun 2018 saat saya masih mengajar di SDN 11 Pauh, ada kegiatan Media Guru *Writing Camp* (MWC) ke 12 yang diadakan selama 3 hari di Asrama Haji. Saya tidak melewatkan kegiatan tersebut, dan mengikuti pelatihan menulis itu sampai buku “Raudhah Wanita Kuat” terbit. Ini adalah karya fiksi pertama saya. Alhamdulillah pada tahun 2020, saya ikut menulis buku Antologi bersama alumni MWC ke 12 dengan judul “50 Jejak Guru VIP Ranah Minang”. 2 buah buku ini merupakan buku fiksi. Untuk penulisan buku non-fiksi atau Karya Tulis Ilmiah, saya pernah menulis skripsi yang merupakan syarat untuk kelulusan S1. Kemudian

membuat Laporan Aktualisasi CPNS, Laporan Induksi CPNS dan saat ini membuat karya tulis Ilmiah yang dibimbing oleh Ibu Dr. Ice Eryora, S.E.M.Kom. sampai submit jurnal.

Karya Tulis Ilmiah merupakan salah satu karya tulis non fiksi yang dibuat untuk memecahkan suatu permasalahan dengan landasan teori dan metode-metode ilmiah. Sedangkan karya fiksi adalah sebuah prosa naratif yang bersifat karangan non-ilmiah dari penulis yang bukan berdasarkan kenyataan.

Berbeda dengan kegiatan menulis yang pernah saya ikuti sebelumnya, saya lebih memilih menulis buku fiksi karena tidak begitu rumit, dan bebas menggunakan bahasa sendiri. Di sinilah tantangannya untuk membuat karya tulis ilmiah. Karena Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) merupakan salah satu karya tulis nonfiksi yang berisikan data, fakta, dan solusi mengenai suatu masalah yang diangkat serta dilakukan secara runtut dan sistematis. Alhamdulillah dan terima kasih kepada Ibu Dr. Ice Eryora, S.E., M.Kom., tahap demi tahap saya dibimbing untuk bisa membuat karya tulis ilmiah dengan judul “Efektivitas Blended Learning pada Pembelajaran Sejarah Islam Menggunakan Aplikasi WhatsApp pada Siswa Kelas 6 di SDN 31 Pasar Ambacang Pada Masa New Normal”

Kegiatan Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) ini dibimbing langsung oleh Ibu Dr. Ice Eryora, S.E., M.Kom., Widyaiswara dan Asesor Pemerintahan Kota Padang. Kegiatan ini dijadwalkan dari Bulan Maret sampai dengan bulan April 2021.

Pembukaan acara dimulai pada tanggal 15 Maret 2021 pukul 13.00 WIB. Sebelum acara dimulai, Ibu Ice sudah memberikan link zoom *meeting* nya melalui WAG Penulisan KTI Guru Angkatan I. Acara pembukaan ini akan dibuka oleh Bapak Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang, Bapak Habibul Fuadi. Tetapi karena saat yang sama Bapak Kadis berhalangan hadir, maka diwakilkan oleh Bapak Suriadi (Kasi Mutu). Setelah acara dibuka maka acara selanjutnya pengenalan diri masing-masing peserta.

Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi. Ada 2 materi yang disampaikan oleh Ibu Ice pada hari pertama ini. Yaitu

1. Pentingnya penulisan KTI bagi pejabat Fungsional
2. Dasar Hukum penulisan KTI bagi pejabat fungsional

Pada hari kedua, *Zoom meeting* dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 16 Maret 2021 dengan materi menganalisis dan menemukan masalah penelitian. Kemudian dilanjutkan keesokan harinya praktek menganalisis dan menemukan masalah penelitian.

Pada tanggal 18 Maret 2021 pada pukul 13.00 WIB kegiatan berlanjut masih dengan pertemuan virtual *zoom meeting* dengan materi Analisis Kajian Teori dan Mereview Jurnal sesuai masalah penelitian. Sayangnya saat yang sama, saya juga mengikuti kegiatan Workshop Pesantren Ramadhan di Hotel Kyriad Bumi Minang. Karena masih bisa diusahakan untuk hadir di *zoom meeting* dan atas izin Ibu Ice, Alhamdulillah saya masih bisa mengikutinya kembali melalui rekaman video yang dikirim Ibu Ice.

Kemudian pada tanggal 19 dan 21 Maret 2021 waktunya untuk praktik menganalisis Kajian Teori dan Mereview jurnal sesuai masalah penelitian. Saat kegiatan praktik ini, saya mengalami kendala, karena mereview jurnal belum pernah saya lakukan. Saat kuliah pun belum ada syarat untuk submit jurnal hasil penelitian skripsi. Sampai akhirnya saya baca dan pahami kembali materi yang dikirim Ibu Ice bagaimana melakukan Parafrase teori dan jurnal. Alhamdulillah, tugas ini pun selesai dikerjakan.

Pada hari Selasa tanggal 23 Maret 2021, dilanjutkan dengan pertemuan virtual *zoom meeting* dengan materi menentukan metode penelitian. Ada penelitian Kuantitatif, Kualitatif, penelitian campuran (Kuantitatif dan Kualitatif), penelitian riset dan development dan penelitian tindakan kelas. Dari beberapa jenis penelitian yang dijelaskan oleh Ibu Ice, saya memilih metode penelitian Kualitatif. Karena metode penelitian Kualitatif desain nya lebih umum, fleksibel,

berkembang dan muncul dalam proses penelitian. Sedangkan dari segi tujuan, penelitian kualitatif menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif, menemukan teori, menggambarkan realitas yang kompleks dan memperoleh pemahaman makna.

Pada hari Rabu tanggal 24 Maret 2021, dilakukan pertemuan tatap muka langsung di Aula Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Padang. Dengan pemateri Ibu Ice Eryora didampingi oleh Ibu Khurnia Eva Nilasari. Ini adalah pertama kalinya bertatap muka langsung pemateri dengan semua peserta Penulisan Karya Tulis Ilmiah angkatan I yang sebelumnya hanya bisa bertemu virtual melalui *zoom meeting*. Acara dimulai dengan pembukaan yang dihadiri oleh Ketua KKG Kota Padang. Kemudian dilanjutkan dengan sesi pemberian materi oleh Ibu Ice Eryora dan Ibu Khurnia Eva Nilasari. Uraian materi yang disampaikan oleh pemateri, membahas mengenai:

1. Menyusun instrumen dan mengolah data
2. Sistematika penulisan artikel

Setelah pemberian materi, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab peserta dengan pemateri tentang hal yang belum dipahami peserta, atau bertanya tentang permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Dalam pertemuan itu, saya ikut bertanya tentang masalah yang akan saya angkat untuk dijadikan artikel ilmiah. Awalnya saya memilih permasalahan tentang penguasaan kompetensi siswa yang rendah. Tetapi karena cakupan kompetensi ini begitu luas, saya spesifikasi lagi dengan mengangkat permasalahan siswa kelas 6 yang kurang memahami materi pembelajaran Sejarah Islam pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

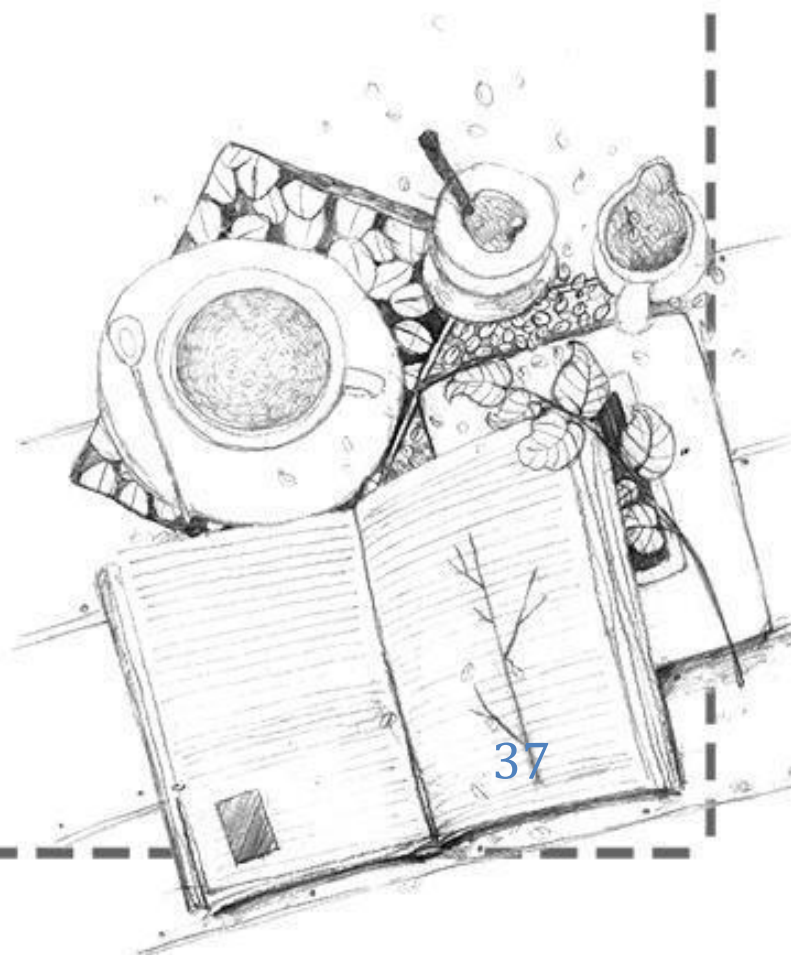
Solusi dari permasalahan itu adalah dengan menggunakan metode *Blended Learning* yang merupakan model pembelajaran yang digunakan bersama dalam proses pembelajaran yaitu perpaduan yang harmonis antara pertemuan tatap muka dan materi *online* dengan menggunakan Aplikasi Whatsapp. Judul artikel yang saya buat adalah

“Efektivitas Blended Learning pada Pembelajaran Sejarah Islam Menggunakan Aplikasi WhatsApp pada Siswa Kelas 6 di SDN 31 Pasar Ambacang Pada Masa New Normal”

Setelah saya menyelesaikan artikel, waktunya untuk submit artikel ke OJS yang dituju. Awalnya saya mengirim artikel ke Jurnal Basica, tetapi batas akhir penulisan naskahnya tanggal 10 Mei 2021. Sedangkan saya baru menyelesaikan artikel pada akhir Mei 2021. Saya cari lagi OJS yang menerima artikel. Saya coba di Jurnal Inventa. Ternyata di Jurnal Inventa juga belum menerima artikel. Alhamdulillah di Jurnal Cakrawala Pendidikan, bisa submit jurnal. Saya sudah submit jurnal disana dan masih dalam tahap review jurnal oleh author (penerbit/pihak jurnal).

Demikianlah pengalaman saya membuat karya tulis ilmiah yang dibimbing oleh Ibu Ice Eryora. Menurut saya menulis itu menyenangkan karena tidak semua orang bisa mengungkapkan apa yang dipikirkannya. Namun banyak orang bisa menceritakannya melalui tulisan. Jika kamu mempunyai impian, tuliskanlah! Mari menulis.

Terima kasih bimbingan dan arahan dari Ibu Ice Eryora, semoga bermanfaat dan diberkahi Allah SWT. Aamiin.



BAB VII

KTI oh KTI

Assalamu'alaikum...



Halo...

Saya Liza Muryani, S.Pd., saat ini bertugas di SDN 25 Jati Tanah tinggi Kec. Padang Timur, mengajar di kelas 4.

Kesibukan sehari-hari menjadi guru dari pukul 06.30 sampai pukul 14.00 WIB, dilanjutkan menjadi ibu rumah tangga sekaligus guru anak sendiri di rumah.

Untuk pendidikan saya, SD di SDN 04 Silungkang, SMP SDI Silungkang, SMA di SMAN 1 Sawahlunto. Ketika kuliah S1 oleh orang tua saya harus masuk jurusan Pendidikan Sendratasik karena beliau adalah guru Seni Budaya, awalnya ya sulit namun setelah dijalani keasikan dan Alhamdulillah mendapatkan IPK dengan pujian. Setelah lulus sarjana, ada program baru di UNP yaitu Kuliah Keahlian Tambahan (KKT) yang pada saat itu saya mengambil Jurusan Bahasa Indonesia selama 6 bulan (walaupun kemudian programnya hilang di gantikan dengan SM3T). Setelah lulus langsung honor di SD Jati Tanah Tinggi. Selama honor untuk pembelajaran seni budaya sendiri dilaksanakan oleh wali kelas. Ketika ada wali kelas kosong akhirnya saya dipilih untuk menjadi wali kelas bukan guru seni budaya.

Dua tahun honor saya lihat prospek ke depan jurusan Sendratasik tidak begitu besar peluangnya jadi PNS, saya berani diri ambil kuliah penyetaraan PGSD di UT selama 3 semester. Beberapa tahun tidak ada penerimaan CPNS, ketika buka langsung daftar CPNS PGSD alhamdulillah lulus.

Awal KTI, lucu sih. Tanggal 10 Maret 2021 tiba-tiba ada telpon WhatsApp dari senior masuk ke HP, karna kurang jelas dan putus-

putus yang dipahami adalah kalau setiap PNS 2020 harus mengikuti pelatihan dan kebetulan nama Liza sendiri yang belum masuk. Tanpa ada rasa aneh saya langsung mengirimkan nama, nomor HP, NIP dan tempat tugas ke nomor senior tersebut.

Setelah jam istirahat saya pergi ke sekolah sebelah karena kami sekolah komplek, jadi bisa berbagi informasi. Saya ingin memastikan jadwalnya kapan dan dimana pelaksanaannya, mengingat saya memiliki bayi di rumah yang waktu itu belum Mpasi. Ketika saya bertanya, mereka menjawab kalau saya adalah perwakilan gugus bukan semua PNS harus ikut. Ditambah lagi ternyata teman-teman tersebut sudah ditolong terlebih dahulu dan menolaknya. Sedikit syok karena perwakilan gugus dan sudah terpikirkan nantinya akan dibahas di KKG dan akan jadi pematari.

Setelah bertanya kepada kepala sekolah, beliau menguatkan “Za pasti bisa, sekalian menambah wawasan dan pengembangan kompetensi guru”, mendengar perkataan beliau saya kuatkan hati untuk mengikuti pelatihan ini.

Tanggal 15 Maret 2021 adalah kegiatan zoom pertama KTI. Sejujurnya ketika pengenalan saya sedikit minder karena hampir semuanya pernah buat karya tulis dan unggah jurnal selain skripsi yang dibuat ketika kuliah S1 dulu. Apalagi ketika tanya jawab dengan Buk Ice mereka nyambung, sementara saya hanya pendengar. Untungnya tugas pertama mencari judul, jadi saya ambil saja PTK saya yang sedang saya laksanakan saat ini.

Kegiatan Zoom kedua tanggal 18 Maret 2021, saya masih tidak paham apa yang mau dibuat. Apakah buat PTK atau proposal atau yang lain. Dari zoom pun saya tau banyak teman yang belum paham tugasnya nanti seperti apa dan kebanyakan teman-teman mengira akan membuat PTK. Kendalanya kalau membuat PTK ulang adalah kondisi belajar mengajar yang tidak kondusif selama corona ini. Sedang mengerjakan tugas 2, kondisi tubuh tidak fit, ditambah lagi kami disibukan dengan pembuatan soal PTS. Entah mana yang mau

dikerjakan terlebih dahulu, tuntutan sekolah atau KTI. Berusaha agar cepat sembuh agar dapat mengerjakan keduanya.

Kegiatan Zoom ketiga tanggal 22 Maret. Saya masih disibukkan dengan penilain tengah semester. Pelatihan KTI yang menurut saya pelaporan tugasnya mengerti keadaan. Sebab mengajar sambil ikut pelatihan itu luar biasa susahnya. Biasanya pelatihan kita tidak mengajar atau tatap muka selama 3 hari atau lebih di suatu tempat. Jadi luar biasa boleh pengumpulan tugasnya diundur sampai kita bisa mengirim (tapi waktunya tidak jauh dari jadwal pengumpulan sebenarnya).

Jadwal vaksin SD saya tanggal 27 Maret keluar. Semua pegawai dan guru di tempat saya mengajar harus ikut vaksin. Efek samping dari vaksin bagi diri saya sendiri adalah demam, selama 3 hari saya tidak bisa mengerjakan apa pun. Badan meriang, flu, dan sakit kepala, nanti juga dengan menganalisis jawaban penilaian tengah semester di sekolah. Lagi-lagi ini menjadi kendala bagi saya, membagi waktu untuk pelatihan dan tugas sekolah.

Jadwal zoom ke-4 di undur kemudian diganti dengan tatap muka di Dinas Pendidikan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Badan saya yang siap suntik mulai bereaksi. Pusing ketika berada di Dinas, saya tetap berusaha menahan agar tetap bisa mengikuti dan bisa bertanya tentang KTI ini sebenarnya seperti apa. Ketika proses tanya jawab, saya sudah mulai sedikit paham tentang KTI ini, tujuan akhirnya adalah mengunggah jurnal yang beranjak dari penelitian yang telah dilakukan di sekolah masing-masing. Pulang dari pertemuan saya mulai bertanya-tanya kepada teman seperti apa yang mereka buat karena saya lihat mereka juga sudah mulai memahami pelatihan ini.

Keesokan harinya dapat syok terapi lagi, dipilih sebagai perwakilan gugus untuk mengikuti pelatihan PTK di Axana selama 3 hari yaitu tanggal 7,8 dan 9 April. Sungguh saya rasa benar-benar berat harus mengikuti pelatihan lagi. Alasan saya saya dipilih juga

klise karena sinkron dengan KTI. Saya merasa sedikit terbebani karena pelatihan KTI belum selesai, ibaratnya seperti punya hutang ke buk Ice. Namun dorongan kepala sekolah luar biasa begitu juga rekan-rekan di sekolah. Saya terima lagi latihan ini dengan niat baik dan untuk menambah wawasan.

Selama pelatihan PTK, luar biasa buk Ice sabar menunggu kami mengirim tugas, tetap berfikir positif terhadap kami, bahwa kami dapat menyelesaikan pelatihan KTI ini. Selalu memotivasi agar kami tetap semangat, selalu memberikan masukan tentang yang kami buat dan lainnya.

Tugas ke-4 membuat artikel, disini kesabaran buk ice selaku pembimbing sangat luar biasa. Kami bisa konsultasi lewat whatsapp yang sangat cepat beliau balas. Kami juga dapat kerangka artikel, sehingga tinggal mencocokkan dengan penelitian yang kami laksanakan. Saya pribadi mulai malu sendiri, ternyata kurang membaca memang membuat kita sering kali kehabisan kata. Beberapa kali revisi dengan buk Ice dan diberi masukan, sampai akhirnya artikel tersebut di acc oleh buk Ice. Senang, tentu senang sekali, sudah lama tidak buat karya ilmiah, sekarang dibangun lagi untuk membuat yang sebenarnya sangat bermanfaat untuk pribadi saya sendiri.

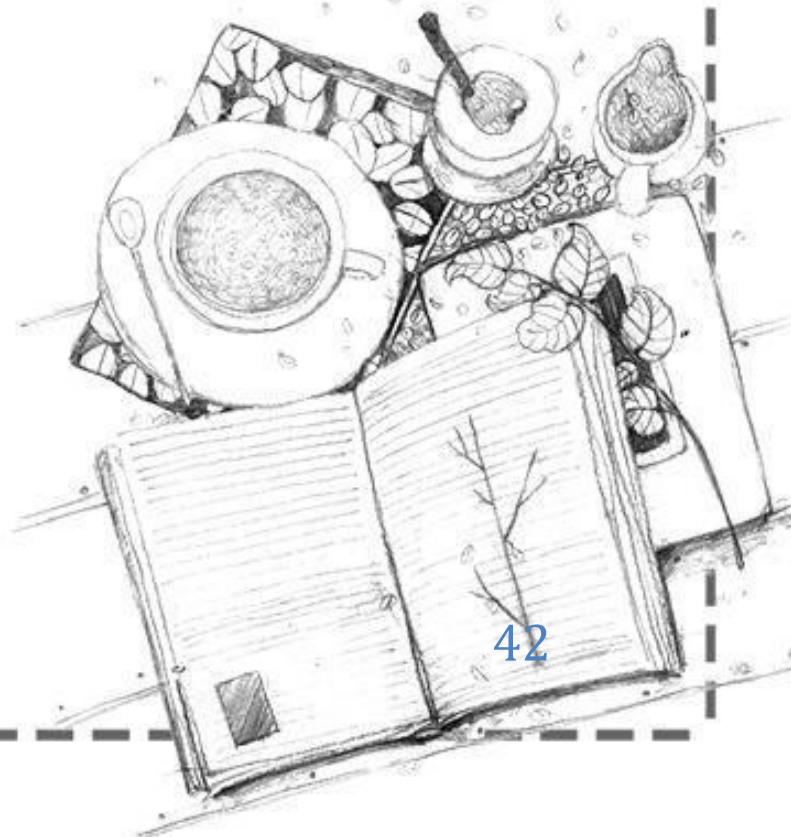
Tugas ke 5 unggah jurnal, lagi alasan klise, sakit. Terbengkalai lagi tugas 5 selama seminggu. Ketika mau mengirim ke OJS tujuan, sedih lagi karena pada umumnya pakai bahasa Inggris. Setelah dilihat-lihat lagi ada OJS yang dikirim oleh buk Ice di grup yang memakai petunjuk untuk pemula. Setelah diamati dan dipahami baru kemudian saya mengunggah jurnal saya ke OJS tersebut. Selesai mengunggah kemudian kirim bukti ke buk Ice, selesai sudah tugas KTI yang awalnya menurut saya susah ternyata lumayan mudah.

Menurut saya, kenapa banyak teman-teman dan saya sendiri terlambat mengumpulkan tugas KTI, karena dari awal tertanam tugas banyak, buat PTK lagi kemudian nanti jadi mentor di kecamatan ditambah tugas sekolah yang menumpuk belum lagi sampai di rumah

sudah kelelahan sendiri. Kemudian CPNS dan PNS baru 2020 pada umumnya diberi tugas lumayan banyak. Sebagai bendahara BOS atau Pengurus Aset, didaulat jadi ketua Prokes Covid, ada yang sedang Latsar dan ada juga yang sedang mengikuti PPG, yang lebih parah kalau laptopnya *hang* atau *error* menghilangkan data.

Sekarang setelah selesai saya merasa beruntung sekali terpilih sebagai peserta penulisan KTI, ilmunya dapat dan sangat bermanfaat untuk kenaikan pangkat, serta sertifikat juga ada yang bisa digunakan untuk keperluan saya nantinya.

Semoga kedepannya untuk tingkat 2 lebih bisa cepat selesai mengerjakan tugas-tugas KTI, serta dapat mentor/pembimbing yang sabar seperti Buk Ice.



BAB VIII

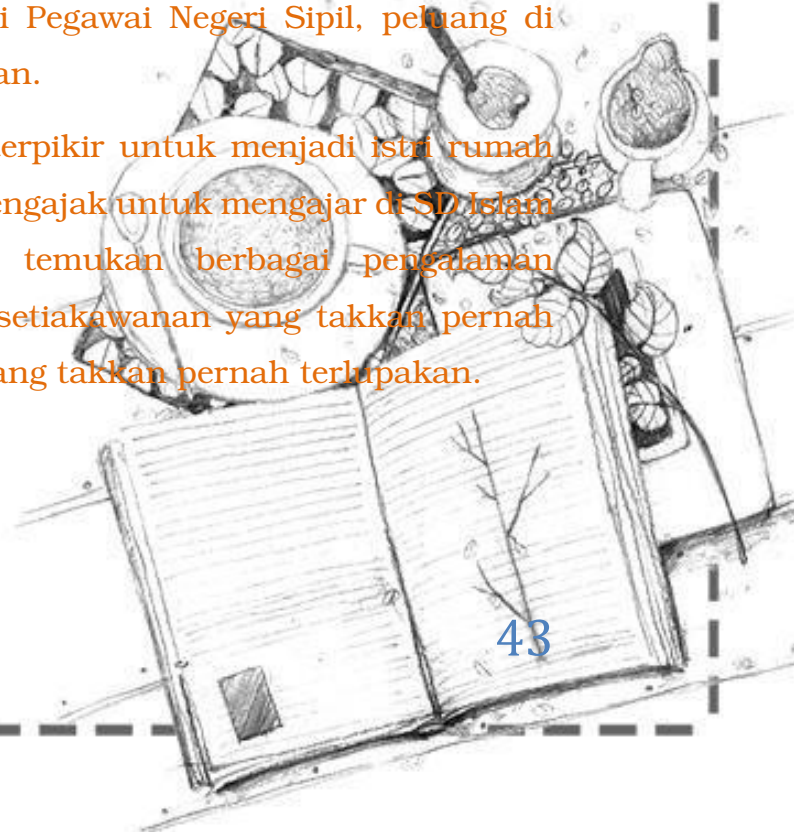
Pengalaman mengikuti pelatihan dan pendampingan Penulisan KTI

Bismillah....



Tidak lengkap rasanya tanpa sedikit perkenalan dan basa basi sekapur sirih pelengkap cerita. Melalui foto yang tidak diedit ini, berkenankan perkenalan singkat berikut. Nama lengkap dengan gelar akademis cukup keren bagi ibu muda berusia 35 tahun, Merry Eglina, S.Pd. Saya dilahirkan di Sawahlunto kota wisata tambang yang berbudaya, tepat dihari Sabtu, 22 Maret 1986. Menamatkan sekolah sampai SMA di kota kelahiran, dan melanjutkan studi di ibu kota provinsi pada tahun 2003 di Fakultas Ekonomi program studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi UNP. Setamat kuliah sempat “mengabdikan” diri menjadi pendidik selama 3 tahun di SMAN 1 Sawahlunto. Melihat penerawangan yang kurang bersinar disana, memberanikan diri kembali berkuliah dengan program studi yang berbeda, yaitu PGSD Universitas Bung Hatta. Karena cita-cita yang sudah terpatri ingin menjadi Pegawai Negeri Sipil, peluang di PGSD sepertinya sangat menjanjikan.

Setamat dari PGSD, sempat terpikir untuk menjadi istri rumah tangga saja. Tapi seorang teman mengajak untuk mengajar di SD Islam Al-Azhar. Tempat dimana saya temukan berbagai pengalaman berharga yang tak ternilai dan kesetiakawanan yang takkan pernah hilang. 2,5 tahun menjadi waktu yang takkan pernah terlupakan.



Februari 2019, saya dilantik menjadi Pegawai Negeri Sipil di SD negeri 40 Korong gadang kecamatan Kuranji. Pengorbanan ternyata membuahkan hasil. Harapan, doa, cita-cita saya pribadi dan orang tua, Allah kabulkan. Sungguh syukur yang luar biasa sampai hayat masih dikandung badan.

Mengutip sebuah buku berjudul Skotlandia, I'm in Love karya Zeni Rahmawati "Aku selalu percaya, bahwa orang-orang yang hadir dalam hidup kita, datang dengan membawa hikmah tersendiri. Setiap orang datang di mozaik takdir yang berbeda, dengan pelajaran yang tak sama setiap kehadirannya." Bergabung dalam team Pelatihan KTI gelombang I ini adalah salah satunya, mozaik takdir dengan pelajaran yang begitu berharga.

Keterpaksaan yang disyukuri

Pagi itu hari pertama pertemuan pembuatan naskah soal Penilaian Akhir Semester 2 Kota Padang di SD Negeri 03 Alai. Tetiba ibu pengawas (Ibu Hj. Elimar, S.Pd.) menelepon agar mengisi biodata singkat pada format excel yang beliau kirimkan di WA. Membatin Lah saya yang sedang *bersitungkin* merumuskan kisi-kisi ujian semester 2. Ingin menolak rasanya, karena sudah terbayang kesibukan setelah itu mengingat penulisan kisi-kisi juga akan berlanjut pada penulisan naskah soal, yang juga akan menyita waktu. Tapi lagi-lagi terngiang selalu pesan orang tua yang juga seorang pendidik, agar tidak pernah menolak permintaan atasan apalagi terkait segala bentuk peningkatan kompetensi. Akhirnya saya tulis juga nama di sana berharap jadwal tidak bentrok dengan tugas yang sudah ada.

Selang beberapa hari, dibentuklah grup whatsapp, sampai pertemuan pertama pelatihan Penulisan KTI gelombang pertama diumumkan, dan hal yang saya risaukan pun terjadi, jadwalnya bentrok dengan jadwal penulisan kisi-kisi soal. Alhamdulillah ada teman yang juga sama-sama menjadi peserta di pelatihan KTI, kami izin pulang lebih awal, karna *zoom meeting* dimulai pukul 13.00.

Pertemuan pertama secara daring pun dimulai. Saya melihat beberapa peserta ternyata adalah teman-teman latsar gelombang III angkatan XI. Ada Andri Yulian, Reta Desvia Putri, Ditria Yulianti, Liza Muryani. Bertemu kembali walau lewat daring, sungguh sangat mengesankan. Ada teman-teman satu kecamatan, Winda Agustin, Kak Eni Rosnita, Ada juga kakak kelas waktu menempuh S1 di PGSD Universitas bung Hatta, Yenda Partila Desa dan Yohanes Febriandi. Tak ketinggalan teman baru yang saya jumpai waktu pengurusan berkas kesehatan di RSUD Dr. Rasidin Padang, Dewi Fitri Yeni dan Media Oktavani. Senang sekali rasanya bertemu teman yang sudah lama tak dijumpai. Dan yang lebih spesial lagi, bertemu teman-teman baru dengan karakter dan pengalaman yang berbeda, tentu muaranya adalah semakin bertambahnya khasanah ilmu dan cara pandang yang semakin maju ke depan. Pada akhirnya keterpaksaan yang saya semai diawal, berubah menjad syukur yang tak ternilai. Seperti kata bijak berikut “Teman lama itu EMAS, teman baru itu BERLIAN, untuk mempertahankan sebuah berlian dibutuhkan dasar emas.”

Bertemu orang-orang hebat

Pada hakikatnya, kita selalu bisa mendapatkan hikmah dan pelajaran dari orang-orang yang kita temui, karena setiap orang adalah orang-orang hebat tergantung cara pandang kita terhadap mereka. Seperti halnya pada saat pertemuan pertama penulisan KTI, Senin, 15 Maret 2021. Semua peserta memperkenalkan diri. Segudang pengalaman sudah dilalui sebagian besar teman-teman peserta penulisan KTI. Saya yang minim pengalaman ini sedikit minder mendengarkan pemaparan teman-teman peserta lainnya.

Ada Bapak Angga yang sudah menerbitkan jurnalnya, malah dalam bentuk bahasa Inggris. Ada ibu Lidya yang sudah menerbitkan buku, dan banyak teman-teman lainnya juga sudah berpengalaman menulis jurnal pendidikan. Semua dengan segala kelebihan yang

dipunyai. Aduh, saya jadi agak gimana gitu ya.... Semoga bertemu teman-teman hebat ini memacu saya untuk bisa lebih maju lagi. Kesempatan besar ada di depan mata, tentunya, berbagi pengalaman dengan teman yang sudah berpengalaman, tidak akan pernah terulang untuk kedua kalinya.

Orang hebat berikut adalah mentor sekaligus yang akan membimbing kami melalui materi-materi dan langsung pada praktek penulisan jurnal itu sendiri. Ibu Dr. Ice Eryora, S.E., M.Kom. Pernah bertemu beliau saat pemberkasan, dan Allah jodohkan lagi untuk bertemu beliau dalam team penulisan KTI gelombang pertama. Selain beliau kami peserta juga dibimbing oleh Ibu Dr. Kurnia Eva Nilasari, M.Pd. Rasanya balik kemasa-masa bimbingan skripsi dulu. Bayangan awalnya sih seperti itu.

Kehidupan ini memang sudah diatur sedemikian rupa oleh Allah, sampai-sampai saya diberikan kesempatan bergabung dalam tim ini, bertemu dan memperoleh berbagai ilmu secara cuma-cuma. Nikmat Tuhan mana lagi yang kita dustakan? Kesempatan emas yang awalnya saya terima dengan penuh keterpaksaan, setelah pertemuan pertama itu, sungguh saya adalah manusia beruntung yang Allah pilih.

Semoga berteman dengan orang-orang hebat, menjadikan kita manusia optimis dan penuh semangat. Berteman dengan orang-orang hebat juga menjadikan kita orang hebat, atau setidaknya terjaga dalam kebaikan. Kemudian kita bisa membantu membagi pandangan-pandangan yang baik kepada siapapun.

Padi yang berisi akan merunduk

Bagai ilmu padi yang semakin berisi semakin merunduk, pepatah yang seringkali kita dengar. Biasanya pepatah ini merupakan suatu nasehat. Saya kira, bisa saja hal itu merupakan suatu sebab-akibat. Pada saat seseorang menjadi semakin hebat, dia menjadi semakin rendah hati. Dan seperti demikianlah orang-orang yang saya anggap hebat. Saya selalu bisa mendapatkan tempat untuk berbagi pikiran

secara terbuka pada dua orang mentor saya, ruang yang diberikan untuk saya adalah bentuk apresiasi beliau berdua kepada diri saya. Ruang dimana beliau berdua mau memperhatikan diri saya. Menjadi rendah hati itu sangat sulit. Saya kira hal itu karena tempaan pengalaman yang mendidik beliau berdua menjadi orang hebat dan di waktu yang bersamaan lambat laun belajar akan kerendahan hati tersebut. Bilamana kita merasa dihargai saat kita berbicara? Tentu saja saat didengarkan. Dan kedua mentor saya adalah pendengar yang baik bagi kami “anak asuh” mereka.

Contoh nyata saat pertemuan pertama secara tatap muka di ruang pertemuan dinas pendidikan. Saya mengemukakan masalah yang akan saya angkat menjadi artikel. Seperti orang yang tidak paham, karena memang belum paham saya bertanya tanpa rasa puas. Dan dengan penuh ide cemerlang ibu Nila memberikan saran-saran yang akhirnya memupuskan rasa pesimis saya untuk mengerjakan artikel tersebut. Dengan segenap motivasi dari beliau, beliau beri saya keyakinan penuh bahwa membuat artikel ilmiah itu tidak serumit menyusun skripsi. Dan pada akhirnya saya berpikir bahwa orang-orang hebat memang bisa melihat dari sudut pandang yang berbeda. Pada dasarnya, siapapun bisa saja memiliki pandangan yang berbeda atas suatu hal. Tapi, kalau kita berbicara dengan beliau, pandangannya jelas memiliki bobot yang berbeda. Hal yang begitu sulit bagi saya pada awalnya, menjadi tercerahkan setelah bertukar pikiran dengan beliau.

Pendampingan penulisan artikel ini juga tidak bisa saya lepaskan dari ilmu, semangat, motivasi dan kesabaran yang maha dahsyat seorang ibu Ice Eryora. Beliau yang setiap hari selalu menyapa kami, memberikan semangat dan motivasi, menunggu tugas-tugas yang sering deadline kami setor. Sabar beliau sungguh berlebih. Beliau yang peramah dan kami pun merasa sangat akrab dengan beliau.

Suatu momen yang tidak saya lupakan, pada saat hendak pulang setelah pertemuan pertama di ruang pertemuan Dinas Pendidikan Kota

Padang. Saat hendak menuju parkir, saya berpapasan dengan mobil beliau, saya tidak tahu kalau itu adalah bu Ice. Lalu beliau turunkan kaca pintu mobil dan menyapa saya “Bu Merry pulang ke arah mana? Pake apa pulang?” maa syaa Allah. Langsung ingatan saya me-rewind kejadian beberapa tahun lalu saat menunggu teman yang sedang seminar proposal diluar ruangan gedung baru UBH di kampus 2 Aia Pacah. Seorang bapak tetiba berhenti di depan saya diikuti berapa orang di belakang beliau. “Sedang apa Ibu?” dengan senyum mengembang beliau menyapa. “Lagi tunggu teman seminar proposal Pak” dalam hati saat itu aku membatin, rasanya kenal sama beliau ini, tapi siapa ya? “Semoga sukses ya temannya Ibu” lalu beliau berlalu. Beberapa saat saya baru menyadari kalau beliau adalah Rektor Universitas Bung Hatta, Prof Niki Lukviarman, SE., MBA., DBA. Aduh....., kenapa tadi tak disalami ya, biar ketularan pintarnya. Dan survey membuktikan, orang hebat itu senantiasa rendah hati.

Ada lagi saat masa-masa pengumpulan tugas akhir, beliau yang tidak bosan-bosan memberi kami semangat agar mengerjakan tugas yang sudah menjadi target yang harus diselesaikan. Hampir setiap hari beliau menyapa kami di WAG. Menanyakan apakah kami peserta sedang sibuk sehingga tugas belum masuk. Tidak semua kami merespon apa yang beliau tanyakan. Sungguh malu rasanya sebagai peserta masih lalai dalam pengerjaan tugas artikel tersebut. Semangat beliau tersebutlah yang mendorong saya juga bersemangat dalam menyelesaikan artikel yang masih jalan ditempat.

Diburu Waktu Penelitian

Setelah melalui serangkaian pertemuan dengan mentor, akhirnya saya memilih penelitian tentang efektifitas papan bintang terhadap pengumpulan tugas daring. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mengumpulkan tugas daring. Kadang tidak sampai separo siswa yang mengumpulkan tugas daring.

Penelitian ini hanya bisa saya kerjakan selama 1 minggu saja, dimana tiap grup akan mengumpulkan 3 kali tugas daring. Hal ini dilakukan karena sudah semakin dekatnya bulan suci Ramadhan. Selama bulan Ramadhan, proses belajar mengajar tidak dilaksanakan, karena siswa melaksanakan pesantren Ramadhan di masjid terdekat tempat tinggal mereka.

Selama proses penelitian tersebut, setiap hari rasanya hati ini berdebar-debar. Jiwa ini tak karuan. Takut jikalau siswa saya tidak termotivasi dengan adanya papan bintang tersebut. Alhamdulillah yang saya takutkan tidak terjadi, walau mepet harinya, penelitian berjalan lancar dan Berjaya. Alhamdulillah....

Anak-anak terlihat antusias sekali mengumpulkan tugas, tak sabar ingin menempel bintang sendiri. Walaupun di hari pertama muatan Bahasa Indonesia sangat sedikit yang mengerjakan, dikarenakan ada wacana yang harus mereka baca. Tetapi ketika melihat ada salah seorang dari teman mereka yang deretan bintangnya lebih panjang, mereka jadi “iri” dan lebih bersemangat mengerjakan tugas. Hari kedua pun berlalu dengan lega, semakin meningkat yang mengumpulkan tugas, bahkan anak yang sangat jarang sekali mengerjakan tugas jadi termotivasi karena ingin menempel bintang mereka sendiri di depan kelas. Luar biasa rasanya pengalaman satu minggu penelitian itu.

Jika mendidik anak-anak adalah gabungan dari memelihara rasa ingin tahu dan memberi mereka penghargaan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang mungkin bagi mereka kurang menarik, kita dapat berbuat lebih banyak untuk menjadikan tugas itu sendiri sebagai hadiah. Hadiah kecil menurut kita tapi besar pengaruhnya bagi anak-anak kita. jika motivasi berupa hadiah membuat anak-anak kita belajar, dan belajar dapat memberdayakan mereka, maka motivasi berupa hadiah tersebut dapat secara tidak langsung memberdayakan anak-anak kita.



Asupan semangat dan motivasi

Setelah pertarungan melawan kecemasan selama satu minggu proses pengambilan data. Tibalah saatnya kelegaan mendera jiwa dan raga. Saya mulai terbuai dengan indahnya awal Ramadhan. Kesibukan ibu-ibu yang memang suka mendapur, sangat-sangat tersalurkan sekali rasanya, karena full di rumah menjelang Pesantren Ramadhan.

Bu Ice masih tetap menyapa kami di WAG. Menanyakan bagaimana penelitian, apakah sudah mulai dikerjakan, apakah kami masih sibuk, dan lain sebagainya. Beberapa masih merespon, saya pun begitu. Kadang malu sendiri, kenapa ya kami ini, ibarat siswa-siswa yang ditagih tugas daring nya. Ada siswa yang mengumpulkan sebatas menggugurkan kewajiban, dan ada yang menganggap sapaan guru di WAG seperti video *hoax* Covid-19 yang sering berseliweran di WAG alumni. Dicuekin saja, begitulah kira-kira.

Saya pun sampai pada stadium malas akut, ketika subuh datang, saya menyusun segudang rencana, sebelum zhuhur harus mulai mengetik artikel. Begitu saja setiap hari sampai pesantren Ramadhan dimulai, hanya merangkak sampai bab 1 saja. Saya juga rasanya mengalami hambatan psikologis, karena ketika ingin memulai menulis artikel, ada perasaan kok susah sekali menulis ini ya. Di kepala ini rasanya banyak sekali ide-ide yang ingin ditulis, tapi ketika ide itu dilaporkan secara tertulis dalam bentuk artikel, terasa sangat sulit. Dan akhirnya, molor kembali pengerjaannya.

Bulan April hampir berakhir, namun artikel ini masih jalan ditempat. Sampai pada suatu ketika Bu Ice kembali menyapa kami di WAG dengan sapaan guru hebat, menanyakan apakah kami sibuk sekali mengikuti pesantren Ramadhan, menanyakan apakah ada kendala, memberikan semangat. Dan saat itu mulai menghantui perasaan malu, seorang saya ini, rasanya tidak tahu diri sekali, sudah diberikan pelatihan, diberikan arahan, sudah disiram lebatnya semangat hampir setiap hari, masih juga mengubur motivasi untuk menyelesaikan artikel ini. Sungguh-sungguh terlalu sekali. Teringat

sebuah kata-kata bijak dari Buya Hamka “Salah satu pengkerdilan terkejam dalam hidup adalah membiarkan pikiran yang cemerlang menjadi budak bagi tubuh yang malas, yang mendahulukan istirahat sebelum lelah”. Akhirnya saya gali kembali motivasi tersebut, saya bangun agar semangat ini tidak kendor. Alhamdulillah sebelum April berakhir, saya sudah menyelesaikan artikel ilmiah dan menyerahkannya ke pada Bu Ice.

Ketika nama saya ditulis di deretan nama yang sudah menyelesaikan artikel, rasanya lega sekali. Ternyata jika dikerjakan dengan sungguh-sungguh, tidaklah begitu mengerikan seperti yang dibayangkan.

Ucapan syukur dan terima kasih

Tidak ada yang lebih utama selain rasa syukur kepada Allah, atas semua kesempatan, ilmu yang bermanfaat dan terselesaikannya semua tugas-tugas ini. Kepada ibu pengawas Hj. Elimar, S.Pd. yang sudah mempercayakan saya menjadi peserta pelatihan penulisan karya tulis ilmiah angkatan pertama. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dua orang mentor saya Ibu Dr Ice Eryora, S.E., M.Kom. Atas semua kesabaran, motivasi dan semangat dalam membimbing kami para peserta, sehingga artikel ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik. Terima kasih kepada ibu Dr. Kurnia Eva Nilasari, M. Pd. atas bimbingan, arahan teknis dalam penyusunan artikel ilmiah ini. Semoga apa yang Ibu Ice dan Ibu Nila berikan menjadi ilmu yang bermanfaat bagi kami dan bisa menjadikan kami menjadi guru yang juga bersemangat dalam menulis, baik artikel lepas maupun artikel ilmiah. Terakhir, kepada teman-teman peserta pelatihan, atas semua kebersamaan, walaupun lebih sering bertatap muka secara daring, tapi segala bentuk pertanyaan, pemaparan dan ide dari teman-teman, telah menambah khasanah berpikir saya secara pribadi. Semoga kelak kita dapat bersua kembali di pelatihan-pelatihan berikutnya.

BAB IX

Mencurahkan Isi Hati Tentang Pengalaman Mengikuti Pelatihan dan Penulisan KTI

Bismillah....



Sebelum mencurahkan isi hati tentang pengalaman mengikuti pelatihan dan penulisan KTI ini, izinkan saya memperkenalkan diri secara singkat dengan disertai foto yang lumayan bagus menurut saya. Nama lengkap dengan gelar akademis saya Meti Permatasari, S.Pd. Saya dilahirkan di Padang tepatnya hari Sabtu sebelum Ashar tanggal 25 Juli 1992. Saya anak ke-3 dari 5 bersaudara. Orang tua yang berlatar belakang tidak tamat SD, menjadi motivasi saya untuk belajar dan belajar, sehingga nantinya saya bisa mengangkat derajat keluarga di mata masyarakat tempat saya tinggal. Saya tinggal di PAPIKO (Padang Pinggir Kota), lingkungan yang masih asri, jauh dari polusi udara. Tepatnya di Lubuk Sarik RT 03 RW 02 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. Menamatkan sekolah sampai SMA masih di kawasan Lubuk Kilangan. Alhamdulillah, berkat doa orang tua, saya mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan studi pada tahun 2010 di Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan PGSD di UNP.

Setamat kuliah sempat “mengabdikan” diri menjadi pendidik selama 4 tahun di SD Negeri 19 Baringin. Tempat dimana saya temukan berbagai pengalaman berharga yang tak ternilai dan kesetiakawanan yang takkan pernah hilang. Tips dan trik jiwa pemimpin yang selalu diberikan oleh kepala sekolah yang ramah kepada anak-anaknya.

Tahun 2019 merupakan awal dari do'a orang tua saya dikabulkan oleh Allah SWT. Saya lulus PNS dan mengabdikan diri di SD 16 Padang Besi yang lokasinya tidak jauh dari rumah saya, bahkan untuk ke sekolah saya hanya jalan kaki. Sekolah ini merupakan sekolah saya dulu ketika SD, jadi saya berteman dengan guru ketika masih sekolah. Selang dua bulan menjadi CPNS, saya mengikuti latsar golongan III angkatan 1 di Asrama Haji Tabing. Selama mengikuti Latsar, saya belajar, dan berusaha menerapkan nilai-nilai ANEKA yang diajarkan di kehidupan sehari-hari. Setelah saya mengikuti latsar, empat bulan kemudian saya mendapatkan undangan PPG yang saya nanti-nantikan selama honor. Saat PPG berlangsung, saya memutuskan untuk mengganti status menjadi istri dari seorang lelaki yang ikut berperan dalam perjuangan saya dari masa honor sampai sekarang. Tahun 2019 merupakan tahun yang sangat istimewa bagi saya. Semua keinginan, harapan, do'a terjawab sudah di 2019. *Fa-biayyi alaa'I Rabbi kuma tukadzdzzi ban (Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?)* Terimakasih Tuhan atas karunia Mu.

Seperti pepatah, "Kesempatan tidak datang dua kali". Ini saya buktikan menjadi salah satu peserta dari ratusan guru di kota Padang untuk mengikuti pelatihan KTI gelombang 1. Ini adalah kesempatan berharga saya yang wajib disyukuri.

Menjadi salah satu orang pilihan

Pagi itu, kepala sekolah mengirimkan surat undangan elektronik di WAG, saya tidak sempat membuka karena sibuk dengan buku nilai peserta didik yang harus diisi. Salah satu guru yang memberikan informasi langsung bahwa nama saya terdaftar di lampiran nama guru yang mengikuti penulisan KTI gelombang 1. Dalam hati saya bertanya "Kok saya? Kok bisa? Kok...?" Di balik itu saya bersyukur, diantara guru-guru kecamatan LUKI, hanya 2 orang yang mewakili, salah satunya ada nama saya di urutan 2 terakhir. Alhamdulillah menjadi salah satu dari orang pilihan. Karena surat undangan ini, banyak

sekali yang menchat pribadi di wa, menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang saya sendiri tidak tahu jawabannya apa. Bahkan ada yang bilang “*Sinyal tinggi ka ateh tu yo ado namo Meti nyo nak*” Saya hanya jawab dengan senyuman, untuk menepis hal-hal yang tidak diinginkan saya menjawab dengan santai “karena ada gelombang 1, pasti ada gelombang 2, 3, 4 dan lainnya, semua pasti dapat gilirannya”

Selang beberapa hari, dibentuklah grup whatsapp, sampai pertemuan pertama pelatihan Penulisan KTI gelombang pertama diumumkan, Alhamdulillah waktunya tidak bentrok dengan jadwal tatap muka dan daring karna *zoom meeting* dimulai pukul 13.00 WIB.

Pertemuan pertama secara daring pun dimulai. Saya melihat beberapa peserta ternyata adalah teman-teman latsar gelombang III angkatan I. Ada Feri, Kak Fitri, Kak Dika, Anes, Bang Rizky. Bertemu kembali walau lewat daring, sungguh sangat mengesankan, seperti reunion di alam maya. Ada teman-teman satu kecamatan, Ifmellia. Tak ketinggalan teman waktu kuliah di PGSD UNP BP 2010 ada Rini, Nur Elsa, dan Mehrunnisa Miza. Dan yang lebih spesial lagi, bertemu teman-teman baru dengan karakter dan pengalaman yang berbeda, sehingga dapat memperluas jaringan pertemanan dan saling memotivasi.

Dikelilingi teman-teman yang super

Apapun kegiatan yang kita lakukan, pasti ada hikmah dan pelajaran yang bisa kita petik. Seperti saat pertemuan pertama penulisan KTI, Senin, 15 Maret 2021. Semua peserta memperkenalkan diri masing-masing. Ada yang sudah berpengalaman dalam penulisan KTI ini, bahkan ada yang sudah menerbitkan sebuah buku. Wah, ternyata saya tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan teman-teman yang super ini. Namun, tidak mengecilkan niat saya untuk belajar dan terus belajar tentang penulisan KTI ini, karena ini merupakan hal yang baru bagi saya.

Teman-teman yang super ini lah yang menjadi tantangan bagi

saya, orang bisa kenapa saya tidak? Saya harus sama atau lebih daripada mereka. Itu yang terpatrit di pikiran saya. Tidak hanya teman-teman yang super, ada mentor sekaligus akan membimbing kami melalui materi-materi dan langsung praktek penulisan jurnal itu sendiri. Beliau adalah Ibu Dr. Ice Eryora, S.E, M.Kom. Pernah bertemu ketika pemberkasan CPNS dan ketika Latsar, Alhamdulillah dipertemukan lagi pada kesempatan penulisan KTI ini. Selain beliau kami peserta juga dibimbing oleh Ibu Dr. Kurnia Eva Nilasari, M. Pd. Serasa kuliah ya, ada pembimbing 1 dan 2 nya. Awalnya saya berpikir pasti bakalan sulit ini, namun *ending* nya diluar dugaan, semuanya mudah jika kita menikmati setiap prosesnya.

Serba serbi kendala

Selama pelatihan penulisan KTI ini berlangsung, pasti ada-ada saja kendala yang saya dapatkan. Sempat saya putus asa, tidak mau gabung di *zoom*, mencuekkan setiap informasi yang ketua bagikan di WAG. Bagaimana tidak, minggu ke 2 materi laptop saya tidak bisa bersahabat alias eror alias mati. Semua data di laptop hilang setelah diperbaiki. Saya menggerutu sendiri, karena penambahan aplikasi *zoom* jadi eror laptop saya. Saya kembali disemangati oleh kepala sekolah ketika itu, pesan beliau, “apapun posisi kita saat ini, orang lain ingin mendudukinya juga, jadi bersyukurlah Nak, jangan patah semangat, jangan salahkan kegiatan ini mungkin laptop sudah saatnya untuk diperbaiki, tetap semangat”. Saya tersadar, tidak ada gunanya menyalahkan ini dan itu, ambil saja hikmahnya. Saya ambil inisiatif menggunakan *handphone* mengikuti materi KTI ini. Suatu ketika, saya lupa membawa *charger*, alhasil saya mengikuti *zoom* sampai baterai habis, kadang terlihat tidak sopan karena *leave* tiba-tiba. Pasti Ibu Ice marah ini, tapi tidak mungkin karena Bu Ice orangnya baik dan tidak sombong.

Hari demi hari, Minggu demi Minggu, tibalah saatnya mengumpulkan tugas akhir yaitu pembuatan artikel. Saya tidak

segercep teman-teman yang lain mengumpulkan tugas, karena saat itu saya sakit. Untuk duduk berlama-lamaan dengan laptop saya langsung mual dan pusing, alhasil saya harus istirahat total. Mentor kami yang baik hati Bu Ice, dengan kesabarannya selalu mengingatkan kami untuk mengumpulkan tugas tepat waktu dengan sebutan guru hebat, ingin sekali saya bangkit dan mengerjakan tugas yang beliau berikan, apalah daya kondisi saya tidak memungkinkan. Tidak hanya itu, bahkan ada sedikit ancaman dari Bu Ce, yaitu tidak mendapatkan sertifikat nantinya. Apakah saya takut? Tentu saja takut, karena itu berkaitan dengan tupoksi kita sebagai peserta dan guru. Setelah sembuh, saya melanjutkan penelitian yang sudah saya lakukan, namun untuk menjadikan sebuah artikel, timbullah penyakit langka saya, yaitu malas mengerjakannya. Saya tidak putus asa, kembali mengumpulkan niat yang *full* untuk melanjutkannya. Akhirnya selesai juga Bab per Bab.

Semua ada hikmahnya

Bertepatan dengan pesantren ramadhan, saya kembali mempersiapkan tugas yang sempat tertunda. Pada hari kelima pesantren, sepulang santriwan dan santriwati pesantren, saya sendirian di masjid untuk melanjutkan tugas yang sempat tertunda. Saya memilih masjid untuk melanjutkan tugas saya, karena saya lebih suka dengan ketenangan. Saya berpikir, kalau diselesaikan di rumah, pasti ada-ada saja yang mengganggu inilah itulah. Berkat niat dan usaha akhirnya tugas saya selesai, dan menjadi peserta ke 3 mengumpulkan tugas. Alhamdulillah, ternyata dibalik kendala-kendala yang saya hadapi ada hikmahnya. Allah mempermudah jalan saya untuk membuat tugas yang diberikan mentor. Saya yakin, jika kita memudahkan urusan orang, maka urusan kita juga dimudahkan oleh orang walaupun tidak orang yang sama membalasnya. Saya mengajak dan memotivasi teman satu kecamatan dengan saya dan teman kuliah dulu untuk segera mengerjakan tugas kita, jadi kita bisa lega menyambut idul fitri nanti.

Tidak hanya itu, saya membagikan artikel yang telah *finish*. Alhamdulillah mereka juga sudah selesai.

Maaf dan terima kasih

Saya berpikir, setelah mengumpulkan tugas akhir berupa artikel, tidak ada lagi tugas-tugas yang lain. Namun, mentor yang super baik Bu Ice, kembali membangunkan jiwa SMA saya dulu, membuat semacam *diary* pengalaman selama mengikuti pelatihan KTI ini. Mohon maaf sebesar-besarnya tidak langsung membuatnya, karena fokus pada ujian kenaikan kelas dan pembagian rapor. Sempat liburan semester menghilangkan pikiran yang lagi mumet karena rapor.

Lagi dan lagi, kegigihan Bu Ice terhadap kami perlu acungkan dua jempol. Bagaimana tidak, beliau dengan sabar, selalu menanyakan tugas-tugas yang belum disetorkan. Saya bergumam, harus kerjakan ini, tidak boleh telat lagi ini. Akhirnya dengan niat yang *full* kembalilah jari ini menyentuh *keyboard* laptop dan menciptakan kata demi kata, kalimat demi kalimat, hingga menjadi paragraf. Mungkin bisa disebut ini *diary*.

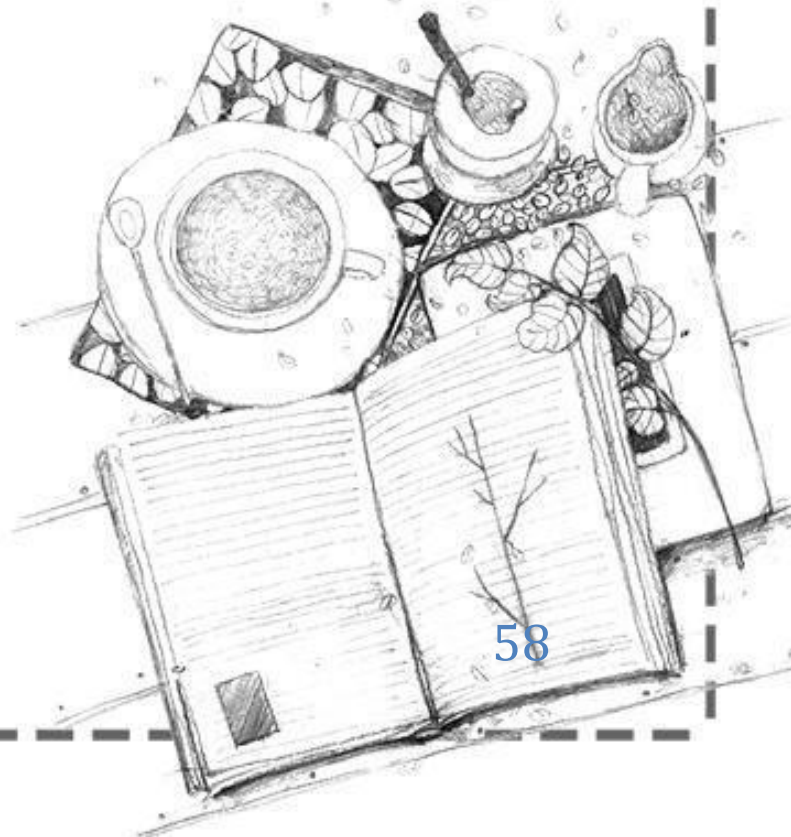
Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dua orang mentor saya Ibu Dr. Ice Eryora, S.E, M.Kom. Atas semua kesabaran, motivasi dan semangat dalam membimbing kami para peserta, sehingga artikel ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik. Terima kasih kepada ibu Dr. Kurnia Eva Nilasari, M. Pd. atas bimbingan, arahan teknis dalam penyusunan artikel ilmiah ini. Semoga apa yang Ibu Ice dan Ibu Nila berikan menjadi ilmu yang bermanfaat bagi kami dan bisa menjadikan kami menjadi guru yang juga bersemangat dalam menulis, baik artikel lepas maupun artikel ilmiah.

Setelah pelatihan ini berakhir, saya baru tahu bahwa yang mendaftarkan saya menjadi peserta pelatihan KTI ini adalah ketua MK3S dan ketua KKG Kecamatan yaitu Bapak Syafrudin, S.Pd. dan Ibu Delismita Pusra, S.Pd. terimakasih bapak dan ibu atas kepercayaannya kepada saya. Terakhir, kepada teman-teman peserta pelatihan, atas

semua kebersamaan, walaupun lebih sering bertatap muka secara daring, tapi segala bentuk pertanyaan, pemaparan dan ide dari teman-teman, telah mengubah pola berpikir saya secara pribadi. Semoga kelak kita dapat bertemu kembali di pelatihan-pelatihan berikutnya.

Wassalam

Meti Permatasari, S.Pd.



BAB X

Menulislah, Dunia dalam Genggamamu!



Untuk menjadi penulis, yang dibutuhkan hanyalah kemauan keras untuk menulis dan kemudian mempraktekannya.

Orang yang hanya mempunyai kemauan untuk menulis namun tidak pernah melakukannya maka ia sama saja dengan bermimpi untuk memiliki mobil, tanpa ada usaha dan kerja keras untuk memilikinya.

Stephen King

Wildani Puspa Sari, S.Pd.

Alhamdulillah,... Puji syukur saya ucapkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmatnya saya dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah saya sampai tahap publish jurnal. Shalawat beserta salam tidak lupa saya hadiahkan buat Nabi junjungan umat sedunia, yakninya Nabi Muhammad saw. yang telah membawa kita ke kehidupan yang sempurna dan berilmu pengetahuan. Terkait dengan ilmu pengetahuan, maka tidak terlepas dari kata-kata menulis.

Nah, menulis ini terkait dengan pengalaman yang saya rasakan saat pertama kali membuat jurnal ilmiah. Pada bulan Februari saya mendapat informasi dari kepala sekolah saya bahwasanya saya terpilih menjadi peserta pelatihan dan pendampingan penulisan Karya Ilmiah

bagi guru di Pemerintahan Kota Padang sebanyak 50 JP yang diselenggarakan pada tanggal 1 Maret sampai dengan 31 Mei 2021. Jujur, awalnya saya takut sekali karena menulis karya ilmiah adalah hal yang menakutkan, sulit dan buat kepala sakit karena berpikir. Tapi kepala sekolah dan teman sejawat juga memberikan semangat agar saya mengikutinya dengan baik. Saya juga diberitahu dari ibu Korwil Kecamatan Lubeg, bahwa tidak semua guru yang ikut pelatihan ini. Yang terpilih adalah orang-orang pilihan, saya merasa bangga karena sebagai guru baru yang masih menyandang status CPNS saya diberikan kepercayaan untuk mengikuti pelatihan ini, Masya Allah.

Tepat pada awal Maret saya mulai mengikuti pelatihan ini, saya sangat bersemangat sekali karena dibimbing oleh pembimbing yang sangat luar biasa semangatnya, namanya Ibu Dr. Ice Eryora, S.E., M.Kom. Saya merasa malu pada diri sendiri, karena Ibu Ice saja bisa menguasai IT dan banyak jurnal yang sudah di *publish*. Sedangkan saya masih muda, saya kurang menguasai IT dan takut untuk menulis karya ilmiah. Pertemuan pertama pun dimulai melalui Zoom, Bu Ice mulai memperkenalkan dirinya. Beliau adalah seorang Pejabat Fungsional Widyaiswara Ahli Utama pada BKPSDM Kota Padang. Widyaiswara memiliki tugas dan amanah yang besar yang diemban dalam meningkatkan sumber daya manusia terutama berkaitan dengan peraturan perundang-undangan yang dikeluarkan pemerintah. Wah! mulia sekali pekerjaan beliau.

Kegiatan selanjutnya, kami pun mendapat giliran satu per satu untuk memperkenalkan diri pada peserta lainnya. Datanglah giliran saya, nama saya Wildani Puspa Sari, S.Pd., saya mengajar di SD Negeri 34 Tanah Sirah, saya sudah menikah dan sudah dikaruniai satu Bidadari Cantik, namanya Beby Leticia Rafany umur 3 tahun. Saya juga menceritakan pengalaman saya terkait dengan menulis, dan pengalaman itu saya dapatkan ketika saya menduduki bangku SMA di Sekolah Menengah Analis Kimia Padang (SMAKPA) saya membuat penelitian ilmiah Membuat Pupuk Cair Organik Dari Limbah Ampas

Tahu dan Sampah Daun. Sedikit bercerita, saya pernah bekerja di RS Siti Rahmah bagian Labor karena sesuai dengan jurusan saya di SMAKPA. Tapi karena dinas malam dan juga waktu istirahat yang sedikit, saya memilih untuk berhenti di rumah sakit dan kuliah di UNP jurusan PGSD untuk menjadi guru SD. Alhamdulillah keinginan saya tercapai dan sekarang saya juga telah diberi hadiah oleh Allah menyandang status CPNS dan insha allah akan dilantik 100% pada bulan Desember 2021 ini dengan gelar PNS.

Selanjutnya pengalaman menulis saya yang kedua yaitu pada saat kuliah dalam menyusun skripsi sebagai syarat lulus S1 PGSD di UNP. Saya merasa bangga dan terharu sekali bisa tergabung dalam pelatihan ini karena dikelilingi oleh orang-orang yang hebat dan berpengalaman. Tapi rasa cemas di pikiran saya masih terngiang, menulis ini repotlah, sulit, membuat sakit kepala, mendengar kata karya ilmiah saja sudah membuat saya stress berat.

Bu Ice mulai memberi materi dan semangat untuk kami semua. Menulis adalah suatu kegiatan mengungkapkan gagasan, pikiran, pengalaman dan pengetahuan ke dalam bentuk catatan dengan menggunakan aksara, lambang atau simbol yang dibuat secara sistematis sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain. Menulis merupakan salah satu kegiatan yang kompleks mencakup gerakan jari, tangan, lengan dan mata secara terintegrasi. Keterampilan menulis merupakan sebuah kemampuan motorik sehingga dapat dikembangkan dengan kegiatan lain untuk menunjang keberhasilan dalam menulis seperti saat bermain sambil menulis apa saja yang dikerjakannya. Keberhasilan menulis adalah dengan menggunakan lambang-lambang dari bahasa yang dipahami oleh penulis maupun pembaca yang menggunakan bahasa yang sama. Dapat disimpulkan kemampuan menulis adalah kemampuan yang bersifat aktif dan produktif di dalam menghasilkan tulisan yang diperoleh melalui proses pembelajaran dan latihan secara terus-menerus. Menurut M. Atar Semi (2007: 14) tujuan menulis antara lain:

a) untuk menceritakan sesuatu, b) untuk memberikan petunjuk atau pengarahan, c) untuk menjelaskan sesuatu, d) untuk meyakinkan, dan e) untuk merangkum. Dapat disimpulkan mengenai tahap-tahap dalam menulis yaitu:

1. Tahap Pratulis

Tahap pratulis merupakan tahap paling awal dalam kegiatan menulis. Tahap ini terletak pada sebelum melakukan penulisan. Di dalam tahap pratulis terdapat berbagai kegiatan yang dilakukan oleh penulis. Mulai dari menentukan topik yang akan ditulis. Penulis mempertimbangkan pemilihan topik dari segi menarik atau tidaknya terhadap pembaca.

2. Tahap Pembuatan

Draf-Draf yang dimaksud adalah tulisan yang disusun secara kasar. Pada kegiatan ini penulis lebih mengutamakan isi tulisan dari pada tata tulisnya sehingga semua pikiran, gagasan, dan perasaan dapat dituangkan ke dalam tulisan.

3. Tahap Revisi

Merevisi berarti memperbaiki, dapat berupa menambah yang kurang atau mengurangi yang lebih, menambah informasi yang mendukung, mempertajam perumusan penulisan, mengubah urutan penulisan pokok-pokok pikiran, menghilangkan informasi yang kurang relevan, dan lain sebagainya. penulis berusaha untuk menyempurnakan draf yang telah selesai agar tulisan tetap fokus pada tujuan.

4. Tahap Penyuntingan

Pada tahap penyuntingan penulis mengulang kembali kegiatan membaca draf. Tulisan pada draf kasar masih memerlukan beberapa perubahan. Kegiatan selama tahap penyuntingan adalah meneliti kembali kesalahan dan kelemahan pada draf kasar dengan melihat kembali ketepatannya dengan gagasan utama, tujuan penulisan, calon pembaca, dan kriteria penerbitan.

5. Tahap Publikasi

Tahap publikasi merupakan tahap paling akhir dalam proses menulis. Dalam tahap ini yang dilakukan adalah mempublikasikan tulisannya melalui berbagai kemungkinan misalnya mengirimkan kepada penerbit, redaksi majalah, dan sebagainya. Dapat pula dengan berbagi tulisan dengan berbagai pembaca.

Bu Ice menjelaskan jenis penelitian yaitu kualitatif, kuantitatif, dan *research* (pengembangan). Bu Ice menyarankan untuk pemula dan supaya penelitian cepat selesai pilih saja penelitian kuantitatif karena hanya merujuk kepada angka perolehan hasil belajar siswa. Kami semua ditugaskan bu Ice untuk mencari judul dan referensi untuk menulis jurnal ilmiah kami sehingga nanti bisa sampai ke publish jurnal. Untuk tugas kedua kami bu Ice mengirimkan link tugas beserta daftar hadir. Saya pun memasukkan judul jurnal saya yaitu tentang “Pengaruh Hasil Belajar materi Pecahan Melalui Pendekatan Konstruktivisme Pada Siswa Kelas IV Di SDN 34 Tanah Sirah”. Butuh waktu sehari-hari untuk memikirkan judul ini sobat. Bu Ice memberikan pengarahan kalau membuat artikel ini tidak seribet dan tidak sesulit membuat skripsi. Saya pun terkejut dan senang, karena yang ada dalam pikiran saya membuat artikel ini adalah seperti membuat skripsi. Ternyata dugaan saya salah besar, jenis dari karya ilmiah itu bentuknya adalah artikel ilmiah, skripsi dan masih banyak yang lainnya. Kalau untuk artikel ilmiah ini minimal hanya 8 halaman saja. Hati saya pun sudah mulai lega mendengar kabar bahagia ini ibu Ice selalu memberikan support kepada kami semua, setiap hari kami selalu bertemu melalui pembelajaran zoom. Padahal ini adalah pertama kalinya saya menggunakan aplikasi zoom, karena adanya pelatihan ini pengetahuan saya bertambah lagi untuk menggunakan aplikasinya pada pembelajaran saya dengan siswa saya.

Bu Ice menambahkan pada tahap penyusunan artikel, meliputi abstrak, pendahuluan minimal 2 halaman, metode penelitian, temuan

dan pembahasan, dan penutup. Saya mulai menulis pendahuluan, alhamdulillah hanya 2 jam saja saya menuliskannya. Saya mencoba mengarang dan melihat acuan pada buku dan internet. Saya semakin termotivasi untuk dapat menyelesaikan artikel ini. Setelah selesai pendahuluan saya mulai dengan merancang penelitian saya membagi kelas dalam dua kelompok, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen karena penelitian saya adalah jenis kuantitatif. Saya pun membuat RPP, bahan ajar, penilaian untuk kelancaran penelitian saya. Saya pun mempraktekkannya kepada siswa saya, jadi pada kelas eksperimen saya mengajar dengan pendekatan konstruktivisme, sedangkan pada kelas kontrol saya hanya menggunakan metode ceramah saja. Setelah selesai, sangat terlihat sekali pengaruh metode konstruktivisme yang saya gunakan pada kelas eksperimen, bahwa hasil belajar siswa meningkat. Saya mulai menyelesaikan penulisan artikel saya sampai pada penutup meskipun banyak hambatan yang menghadang, yaitu pada saat pertengahan pelatihan ini siswa sedang melaksanakan ujian MID Semester, setelah selesai ujian saya juga harus memeriksa, merekap nilai, dan membuat raport.

Selain sebagai seorang guru, saya juga berwirausaha sebagai pedagang grosir P&D. Sepulang sekolah kadang saya zoom dan membuat artikel ini sambil melayani para pembeli di toko saya. Jadi saya harus bisa membagi waktu saya sehingga semua kegiatan saya bisa terlaksana dengan baik. Hal yang sangat menyedihkan dan sangat terkesan bagi saya sampai sekarang adalah pada saat akhir saya menyusun artikel dan untuk publish jurnal, tiba-tiba saya sakit, saya menangis karena sakit saya tidak demam seperti biasanya, anggota tubuh saya tidak bisa digerakkan, demam, menggigil. Saya menelpon bu Ice bahwa saya belum bisa mengerjakan tugas saya untuk menyiapkan artikel saya. Saya menangis, kenapa tubuh saya seperti ini disaat saya sedang menyelesaikan tahap penyusunan artikel. Saya selalu diberikan semangat dan motivasi oleh bu Ice, jangan pikirkan dulu tugasnya yang penting Wilda sembuh. Masya allah, beliau adalah

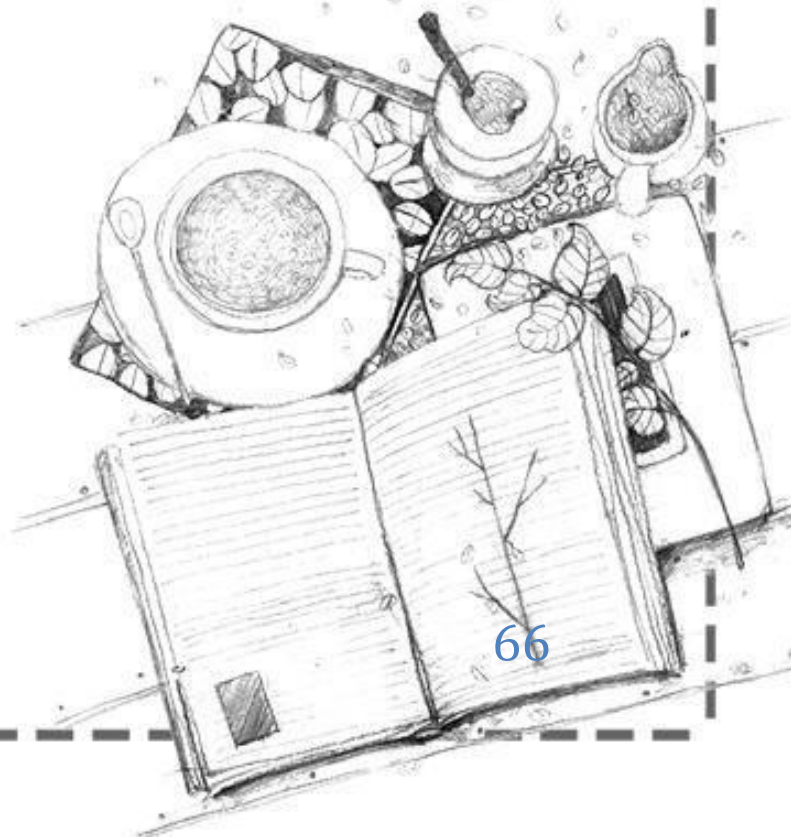
orang yang sangat baik sekali. Alhamdulillah seminggu kemudian saya sembuh, dan saya langsung mengirimkan tugas kepada bu Ice dan bu Ice menugaskan lagi untuk publish jurnal. Aduh, apalagi ini kata saya. Publish, email, saya tidak tahu apa-apa tentang publish ini. Untungnya bu Ice memberikan panduan kepada saya melalui chat di WA dan di telepon. Alhamdulillah, Bu Ice memberikan arahan sampai saya sukses publish jurnal saya.

Pada saat mengerjakan tugas terakhir, yaitu pengalaman peserta, saya mendapat informasi lagi pada bulan april bahwa saya akan mengikuti latsar pada tanggal 27 Mei. Tepat 3 hari setelah ulang tahun saya. Saya benar-benar dikejar waktu oleh semua kegiatan saya. Tapi saya merasa senang, saya berpikiran positif mungkin ini untuk melatih keterampilan saya dalam bekerja. Alhamdulillah semuanya telah terlaksana dengan baik, begitu juga dengan latsar saya. Oh iya, bu Ice juga menjadi widyaiswara dalam materi komitmen mutu pada pelatihan dasar saya di hotel Axana, saya merasa senang bisa bertemu langsung dengan bu Ice, dan menceritakan pengalaman saya pada saat menulis artikel. Saya juga minta kepada bu Ice kalau tugas akhir pengalaman peserta saya agak telat karena latsar ini. Alhamdulillah bu Ice memberikan izin.

Saya merasa bangga menjadi salah satu orang pilihan dari kecamatan Lubuk Begalung. Saya akan menerapkan ilmu yang sudah saya dapat untuk kemajuan dunia pendidikan, memajukan instansi saya dan kecamatan saya. Terimakasih kepada bu Ice yang sudah menjadi pembimbing hebat buat kami semua. Sungguh ini adalah pengalaman yang sangat luuaaaaaaaaaaar biasa.

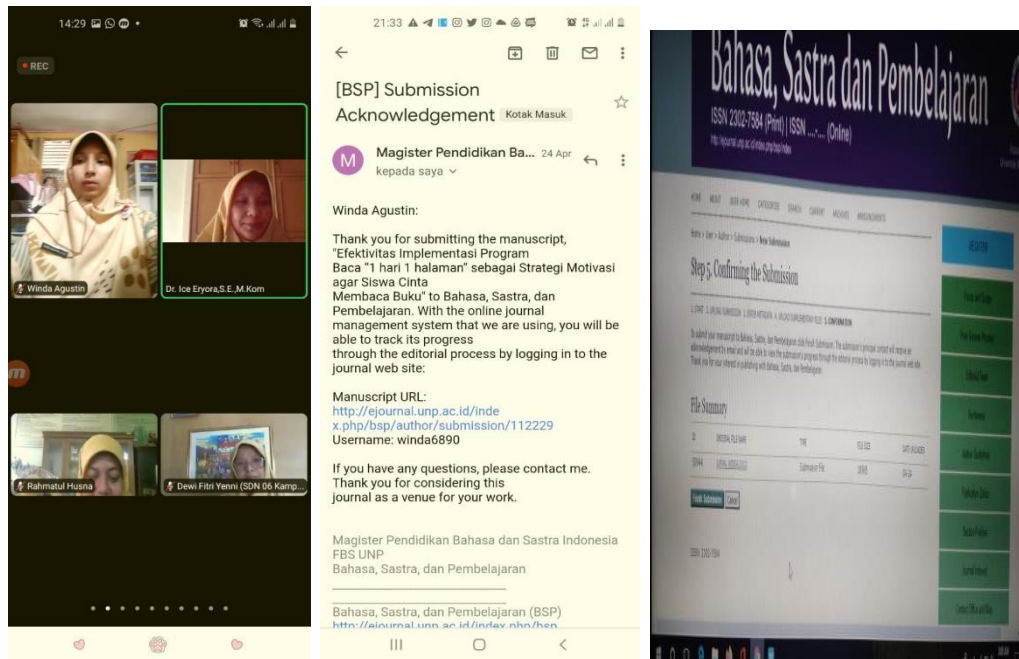
Tulislah apa yang tidak boleh dilupakan. Jadikan setiap tulisan Anda berarti bagi pembacanya. Saatnya melanjutkan tulisan dari sisa-sisa luka yang terabaikan. Dan kita saling memaafkan tanpa meminta dengan lisan dan tulisan. Kembali diam, memendam sejuta ungkapan. Tertuang dalam untaian tulisan. Andai kata tak mampu terucap, cukup dengan tulisan tinta kita bisa mencurahkan segala penat di hati.

Jangan Anda yang membaca tulisan, tapi biarkan tulisan yang membaca Anda. Bagimu mungkin itu hanyalah sebuah tulisan, tapi bagiku itu merupakan ungkapan perhatian. Satu hal yang saya sukai tentang tulisan, dia tidak pernah berubah meskipun semuanya telah berubah.



BAB XI

Winda di Negeri KTI



Tanggal 10 Maret 2021 pukul 10.32 seorang sahabat sesama PNS 2019 mengirimkan pesan whatsapp (wa) meminta nama lengkap dan NIP. Saya tanya “Buat apa kak?” Jawabnya, “Ini diminta sama ibu pengawas, Bu Elimar”. Lalu saya dikirimkan sebuah foto tabel yang judulnya kira-kira daftar usulan peserta KTI. Saya berpikir wah kesempatan bagus ini, tapi di satu sisi kok saya ya, saya merasa belum cukup mampu dan berpengalaman untuk mengikuti pelatihan seperti ini, tapi saya berpikir lagi, kesempatan ini mungkin tidak akan datang lagi. Saya kirim nama dan NIP saya serta ucapan terima kasih pada sahabat yang merekomendasikan saya yaitu kak Mery Eglina.

3 hari kemudian surat resmi untuk mengikuti pelatihan sudah disebar. Dari sini dimulailah petualangan saya bersama teman-teman lain untuk mengikuti pelatihan.

Saat pertama zoom meeting diadakan saya masih tetap di sekolah, selain karena masih jam dinas juga karena mau berhemat. Saat sesi perkenalan saya bingung, tak banyak yang saya kenal di sana,

bagaimana jika tidak ada yang memanggil saya, dan kalau saya dipanggil saya harus bilang apa dan lempar lagi ke siapa? Pertanyaan itu terus berputar sampai Kak Mery memanggil nama saya. Saya girang sekali meskipun tidak saya tampilkan secara langsung, lalu saya lihat-lihat ada kak Eni di sana. Kak Eni adalah PNS di SDN 13 pasar lalang, saya kenal kak Eni di dinas pendidikan ketika mengurus Kartu Pegawai. Saya lempar ke beliau dan saya pun selamat. Lucu memang pemikiran saya saat itu. Karena saya mungkin akan sedikit sedih jika saya harus mengenalkan diri di akhir karena tak ada teman yang memanggil nama saya.

Zoom pertama selesai, dan kesimpulannya saya minim sekali pengalaman. Satu-satunya pengalaman ketika merubah skripsi yang lebih tebal dari lapis legit menjadi jurnal berjumlah 10 lembaran. Selebihnya saya hanya menulis cerpen dan novel buat hiburan saja. Itupun ketika sudah selesai dan saya baca maka akan saya hapus lagi, alasannya. Terasa picisan.

Tugas pertama diberikan, jujur saya kebingungan, berkali-kali saya telpon Kak Mery buat tanya-tanya, tidak terhitung juga wa saya kirim ke buk Ce mentor kami. Pokoknya saya masih merasa abu-abu.

Setelah saya baca-baca dan cetak beberapa teori saya mulai sedikit paham langkah-langkahnya. Tapi tak berhenti disitu, selama pelatihan KTI saya benar benar diuji dengan berbagai roller coaster rintangan yang tidak ada hentinya dan sudah seperti memecahkan level misi kalau dalam game.

Pertama sekali adalah kendala mengatur waktu. Ibu rumah tangga dengan 3 anak dan jauh dari suami sudah pasti tantangan pribadi yang saya hadapi setiap hari. Rutinitas padat sebagai guru dan juga mengurus anak harus saya hadapi sendiri. Segala kesulitan mulai dari membawa 3 anak dan mengantarkan ke penitipan benar-benar menguras tenaga, belum lagi kerja rumah. Akhirnya saya putuskan untuk masalah yang satu ini saya harus mengorbankan sesuatu sebagai solusi agar tugas pelatihan saya tetap selesai. Ya, saya

mengorbankan waktu tidur saya yang sudah minim menjadi lebih minim lagi. Mulai jam 10 malam sampai jam 12 malam saya sibuk mengetik dan mencari bahan-bahan yang diperlukan.

Kedua, semakin akutnya permasalahan laptop. Alhamdulillah saya dipinjami laptop dari sekolah, namun pengisi daya nya sudah mulai tidak berfungsi bahkan 1 minggu sebelum pelatihan di mulai, awalnya masih bisa saya goyang sana-sini sampai akhirnya benar-benar tidak terhubung. Laptop mati total. Saya bongkar semua pengisi daya laptop lama yang ada tapi tak ada yang cocok. Lalu saya tanya teman di sekolah, yang memakai laptop dengan merek sama, tapi nihil. Sampai akhirnya Operator sekolah mengatakan mungkin bisa pakai pengisi daya toshiba, dan alhamdulillah bisa. Jadinya saya, teman pemilik charger dan TU (yang juga biasanya pakai charger saya) saling berbagi pengisi daya. Kalau ingat itu saya jadi ketawa juga. Saat itu benar benar rebutan saling pakai. Sorak sana sini kalau baterai laptop mulai menipis.

Ketiga, waktu diadakan zoom meeting. Aktivitas yang berbeda dengan beragam kegiatan membuat kami saling terbentur. Namun setelah dibahas bersama kami bisa menemukan solusi yang cocok untuk semua.

Hal itu baru masalah pada umumnya yang saya alami belum lagi hal-hal lain yang bisa dibilang mau membuat saya menyerah saja untuk menyelesaikan tugas KTI ini.

Minggu-minggu berikutnya *zoom meeting*, tugas berjalan sampai pada puncaknya yaitu menulis karya ilmiah secara utuh dan di submit ke jurnal.

Di sini ibarat lagi di puncak seluncuran *roller coaster* saya mesti siap buat teriak dan merasakan kocokan di perut, bukan karena lucu tapi karena cemas - cemas. Bahan sudah ada, konsep sudah dibuat, saya mulai menulis. Satu halaman, dua halaman lalu saya baca. Kurang mengena, terlalu kaku, bahasanya tidak bagus, tidak terkait dan macam - macam. Saya berhenti sejenak, saya lihat sudah pukul

12 malam dan saatnya tidur.

Akhirnya naskah artikel saya selesai. Saya mulai mengirim kepada mentor untuk diperiksa. Setelah beberapa kali diperiksa masih banyak kesalahan. Saya ulangi kembali dan waktunya tetap sama jam 10 malam ke atas. Setelah final saya mulai mencari *website* tujuan untuk menerbitkan artikel. Namun ternyata tidak semudah itu *ferguso*. Saya baca kembali semua pesan grup chat WA yang dikirim bu Ce perihal alamat website untuk penerbitan Jurnal. Akhirnya Saya dapat yang sesuai dengan tema artikel yang saya tulis, saya cek syarat-syaratnya dan *templat*nya. Ternyata artikel saya masih belum mencapai 4000 kata, akhirnya saya perbaiki lagi supaya mencukupi. Selesai satu syarat, muncul lagi syarat lainnya yaitu menggunakan *reference manager* seperti Mendeley atau semacamnya. Saya pelajari cara-caranya lewat *google*, saya coba dan berhasil sampai tahap mendownload dan login aplikasi. Masalah lain muncul seperti jerawat, Mendeley ini cuma bisa sinkron dengan Word dan *ngenes nya* saya pakai WPS, mau meringis Saya rasanya. Seperti berada di Negeri antah berantah dan itu bernama KTI.

Saya buntu, Mau guling-guling. Tapi emang dasar sudah jadi prinsip “tidak bisa istirahat sebelum tugas selesai” Saya memaksa diri buat cari solusi. Saya telepon TU sekolah, alhamdulillah dia pakai MS Word. Saya langsung ambil jaket dan meluncur ke rumahnya meski sudah malam. Saya ulang lagi menginstal Mendeley. Tapi saya lupa jika saya belum paham betul cara memakainya, tak apa kata saya dalam hati, ada *google*.

Jam 2 malam artikel saya selesai, mau nangis nanti berlebihan. Siap *submit* dengan penuh semangat Setelah Saya cek lagi ternyata harus bayar, Ya Allah. Saya lipat laptop pinjaman dan tidur. Keesokkan harinya saya cari lagi di *google*. Dapat! di jurnal jurnal UNY tapi aduhai, musti bayar lagi, bukan saya terlalu percaya diri tapi kalau artikelnya diterbitkan saya mesti bayar jutaan, dan kalau saya mundur saya mesti bayar jutaan juga. Lagi-lagi saya meringis seperti emotikon

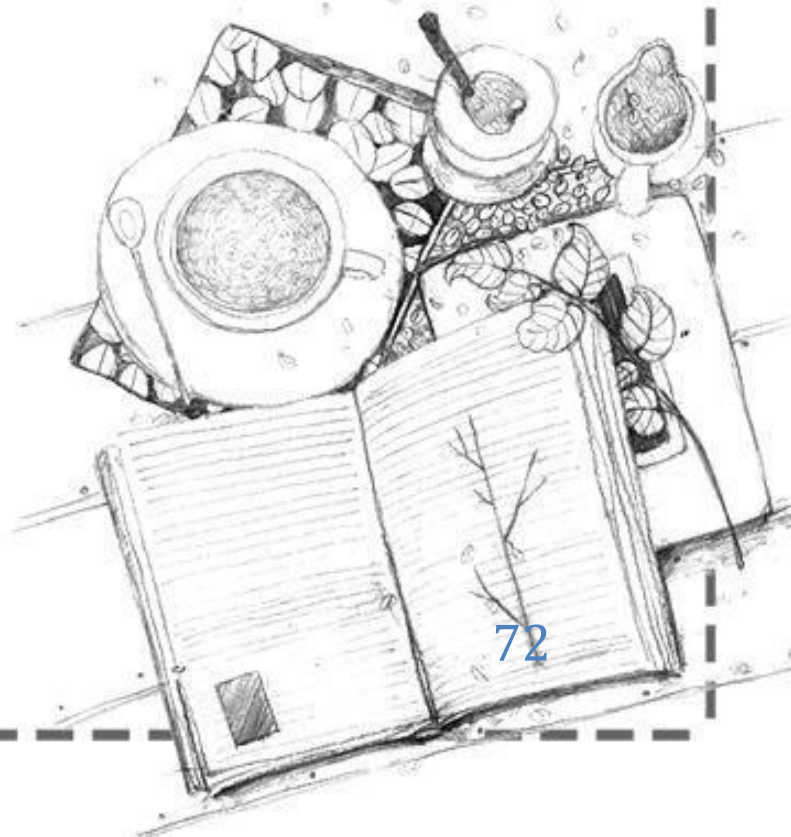
yang biasa dipakai saat *chat* gambar orang tertawa dengan kedua mata mengeluarkan air mata. Saya cari lagi akhirnya berlabuh ke jurnal DIKTI. Sudah saya sesuaikan template dan segala syaratnya termasuk gratis submit dan penerbitan. Saya daftar, sudah konfirmasi post-el, saya coba *login*, password anda salah katanya. Baru juga 5 menit dibuat, masa saya sudah lupa *password*. Saya minta reset password tapi tidak ada respon. Akhirnya saya berusaha berpikir positif mungkin saya tadi ada salah huruf atau pakai huruf besar. Saya buat lagi post-el baru dan kali ini *passwordnya* saya catat dan benar saja, salah lagi. Saya menyerah.akhirnya artikel saya simpan dan entah kapan mau saya submit.

Saya telepon kak Mery, beliau bilang coba cari di jurnal universitas sekitar Kota Padang. Saya langsung tuju UNP, benar saja ada. Saya cek bagian pendidikan kosong, tidak ada petunjuk penulisan. Akhirnya setelah putus asa dan bisa dibilang bosan, Saya submit di bagian Bahasa dengan catatan “maaf ini baru pertama kalinya saya menulis artikel. Mohon dimaklumi” dan enter berhasil.

Lega, itu yang pertama terasa. Ingin menulis lagi, itu hal kedua yang terasa. Saya bahkan mengatakan keinginan saya pada sahabat Saya yang tinggal di Mumbai India. “I wanna make an article about our friendship. Like friendship across the country. How we manage all the differences and respect each other”. Dia adalah salah satu sahabat yang menemani malam-malam perjuangan Saya di negeri KTI. Karena waktu kita yang lebih cepat 2 jam dari India, maka baginya mudah saja menemani Saya berbincang pada jam 10 sampai 12 malam tanpa mengganggu jam tidurnya.

Petualangan di Negeri KTI ini benar - benar seperti naik *roller coaster* dan bagaikan Alice di negeri ajaib. Setelah keluar dari terowongan akar KTI dunia terlihat lebih bersinar dan rasanya mungkin saya akan membuat artikel sederhana untuk saya terbitkan. Semoga saya tidak cuma berwacana. Terima kasih Buk Ce dan Buk Nila atas segala ilmunya, serta teman yang mau mendengarkan

curahan kepanikan saya meskipun malam-malam. Semua perjuangan ini tentunya saya tetap dedikasikan untuk buah hati agar mereka dapat memiliki ilmu yang saya miliki ini kelak.



Bab XII

Penutup

Berbagai kendala pasti dihadapi oleh setiap orang dalam menulis. Semua tak lepas dari rutinitas berbagai kesibukan dalam menjalankan berbagai aktivitas. Berdasarkan pengalaman teman-teman guru diatas mereka merupakan garda terdepan di sekolah masing-masing. Ada masalah jaringan internet, pelatihan di saat bersamaan, anak yang sakit, cuaca dan berbagai kendala lainnya. Namun semangat luar biasa mereka membuat saya yakin bahwa teman-teman hebat ini akan berhasil menyelesaikan tantangan ini.

Sangat dibutuhkan motivasi dari dalam diri sendiri dan keyakinan bahwa kita semua mampu menulis dan menuangkan buah pikiran kedalam tulisan. Sebagai pembimbing saya hanya memberi gambaran dan mengingatkan teman-teman untuk mengikuti timeline yang disepakati dan strategi mudah dalam menulis. Selebihnya semangat luar biasa dari mereka untuk menyelesaikan segala tantangan dalam menulis. Alhamdulillah mereka sampai pada titik akhir walaupun ada yang berguguran di perjalanan.

Berbagai permasalahan yang dilakukan sehari-hari pun dapat dijadikan sebagai ide untuk meneliti dan menulis. Hal yang paling dibutuhkan keyakinan diri untuk menulis dan menuangkan buah pikiran dalam berbagai media yang tersedia saat ini sehingga bermanfaat bagi orang lain.

Selamat Menulis, dengan menulis dunia akan mengena mu...

